STUDI KODIKOLOGI MANUSKRIP MUSHAF AL-QUR'AN IBRAHIM GHOZALI

Skripsi

Diajukani untuk Memenuhi Sebagai
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Program
Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Oleh:

Tri Febriandi Amrulloh

NIM: E93217138

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tri Febriandi Amrulloh

NIM : E93217138

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin dan Filsafat

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **"Studi Kodikologi Manuskrip Mushaf Alquran Ibrahim Ghozali"** adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 9 Februari 2021

Saya Yang Menyatakan,

Tri Febriandi Amrulloh
NIM: E93217138

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Tri Febriandi Amrulloh

NIM : E93217138

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul Skripsi : Studi Kodikologi Manuskrip Mushaf Alquran Ibrahim Ghozali

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 9 Februari 2021

Menyetujui Pembimbing,

Dr. Yazdajird Iwanebel, S.Th.I, M. Hum
NIP: 199003042015031004

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul "Studi Kodikologi Manuskrip Mushaf Alquran Ibrahim Ghozali" yang ditulis oleh Tri Febriandi Amrulloh ini telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian *Munāqashah* Strata Satu pada tanggal 11 Februari 2021.

Tim Penguji:

1. Dr. Fejrian Yazdajird Iwanebel, M.Hum (Penguji-1): .....
   NIP: 199003042015031004

2. Naufal Cholily, M.Th.I (Penguji-2): .....
   NIP: 198704272018011001

3. Dr. Abu Bakar, M.Ag (Penguji-3): .....
   NIP: 197304041998031006

4. Dr. Musyarrofah, MHI (Penguji-4): .....
   NIP: 197106141998032002

Surabaya, 18 Februari 2021

Dekan,

Dr. Kunawi, M.Ag
NIP: 196409181992031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Tri Febriandi Amrulloh
NIM : E93217138
Fakultas/Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
E-mail address : febriandiamrulloh@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☒ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (……)
yang berjudul :

STUDI KODIKOLOGI Imanuskrip MUSHAF

AL-QUR'AN IBRAHIM GHOZALI

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 4 November 2020

Penulis

Tri Febriandi Amrulloh

ABSTRAK

Tri Febriandi Amrulloh, *Studi Kodikologi Manuskrip Mushaf Alquran Ibrahim Ghozali*.

Penelitian ini merupakan kajian atas manuskrip mushaf Alquran yang ditemukan di Dusun Bedi, Desa Polorejo, Kecamatan Babadan, Kabupaten Ponorogo, yang kemudian disebut manuskrip mushaf Alquran Ibrahim Ghozali. Melalui pratinjau yang dilakukan, didapati informasi bahwa manuskrip mushaf Alquran ini merupakan salah satu hasil tulisan tangan dari Ibrahim Ghozali.

Melalui kajian filologi pada manuskrip mushaf Alquran, skripsi ini terbatas pada dua. *Pertama*, bagaimana karakteristik yang terkandung dalam manuskrip mushaf Alquran Ibrahim Ghozali, *Kedua*, bagaimana aspek kodikologi yang terkandung dalam manuskrip mushaf Alquran Ibrahim Ghozali. Adapun model penelitian yang digunakan adalah model penelitian kualitatif dengan jenis *field research*. Dalam hal ini penulis merujuk pada buku *Filologi Indonesia, Teori dan Metode* karya Oman Fathurrahman.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, tercapai dua kesimpulan. *Pertama*, mengenai penggunaan kaidah *rasm* dalam manuskrip mushaf Ibrahim Ghozali terdapat inkonsistensi dalam penulisan ayatnya. Adakalanya ditulis dengan menggunakan kaidah *rasm 'uthmāni*, adakalanya juga ditulis menggunakan kaidah *rasm imlā'i*, dan adakalanya juga ditulis menggunakan dua kaidah sekaligus. Sedangkan *Scholia* yang terdapat dalam manuskrip mushaf Alquran Ibrahim Ghozali dibagi menjadi tiga kategori: (1) *scholia* tentang tanda *maqra'*, (2) *scholia* tentang nama juz, (3) *scholia* tentang klarifikasi kesalahan. Manuskrip mushaf ini menjadi bukti tentang proses penyalinan Alquran yang didasarkan pada hafalan. Adapun buktinya adalah ditemukannya beberapa kesalahan (*corrupt*) yang berupa kesalahan dalam penulisan huruf dan harakatnya, yang mana kesalahan tersebut ada pada setiap surah, *Kedua*, ditinjau dari bahan kertas yang digunakan, manuskrip mushaf Alquran Ibrahim Ghozali ini menggunakan kertas Eropa yang mempunyai jenis *watermark Pro Patria Eendraght Maakt Maght* dengan gambar berupa logo mahkota yang didalamnya terdapat singa membawa pedang. *Countermark* yang terdapat dalam kertas yang digunakan bertuliskan huruf "W.W. & H. PANNEKOEK" yang mengindikasikan bahwa pabrik pembuatan kertas jenis ini berlokasi di Heelsum, Belanda pada abad ke-18.

Kata Kunci: Kodikologi, Manuskrip, Ibrahim Ghozali

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

PERNYATAAN KEASLIAN iii

MOTTO iv

PERSEMBAHAN v

KATA PENGANTAR vi

PEDOMAN TRANSLITERASI viii

ABSTRAK xi

DAFTAR ISI xii

DAFTAR GAMBAR xv

DAFTAR TABEL xvii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Identifikasi dan Batasan Masalah 6

C. Rumusan Masalah 6

D. Tujuan Penelitian 7

E. Manfaat Penelitian 7

F. Telaah Pustaka 8

G. Metodologi Penelitian 10

H. Sistematika Pembahasan 19

BAB : II KODIKOLOGI DAN KAJIAN NASKAH AL-QUR'AN DI INDONESIA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A. Pengertian Kodikologi 21

B. Sejarah Kajian Kodikologi di Indonesia 22

C. Perkembangan Penulisan Mushaf Alquran di Indonesia 38

D. Tradisi Penyalinan Mushaf Alquran Kuno di Indonesia 48

BAB : III ISLAMISASI DI PONOROGO DAN KARAKTERISTIK MANUSKRIP MUSHAF AL-QUR'AN IBRAHIM GHOZALI

A. Sejarah Masuknya Islam di Ponorogo 52

B. Pengaruh Keagamaan Ibrahim Ghozali 53

C. Sistematika Manuskrip Mushaf Alquran Ibrahim Ghozali 54

1. *Rasm* 54
2. *Scholia* 56
3. *Syakl* 58
4. *Qirāat* 59
5. Penamaan Surah 60

D. *Corrupt* (Suntingan Teks) 60

BAB : IV TINJAUAN ASPEK KODIKOLOGI MANUSKRIP MUSHAF AL-QUR'AN IBRAHIM GHOZALI

A. Analisa Aspek Kodikologi Manuskrip Mushaf Alquran Ibrahim Ghozali 65

1. Inventarisasi Naskah 65
2. Judul Naskah 65
3. Pengarang, Tempat Penyimpanan, dan Tahun Penulisan 65

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Asal dan Pemilik Naskah 66

5. Jenis Alas 67

6. Kondisi Fisik 68

7. *Watermark* dan *Countermark* 69

8. Garis Tebal dan Garis Tipis 70

9. Penjilidan, Jumlah Kuras, Lembar, dan Halaman Naskah.....71

10. Jumlah Baris Perhalaman, Penomoran Halaman, dan Kata Alihan (*Catchword*) 71

11. Ukuran Naskah dan Tulisan 73

12. Iluminasi 72

13. Bahasa, Aksara, dan Jenis *Khat* 73

14. Warna Tulisan 74

BAB: V PENUTUP

A. Kesimpulan 75

B. Saran 76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Mushaf Cetakan Muhammad Azhari Palembang

Gambar 2 Mushaf Cetakan Singapura dan Mushaf Cetakan India

Gambar 3 Mushaf Cetakan *Matba'ah Al-Islamiyah*,

Gambar 4 Mushaf Cetakan Abdullah bin Afif

Gambar 5 Mushaf Cetakan Al-Ma'arif Bandung

Gambar 6 Mushaf Cetakan Sinar Kebudayaan Islam

Gambar 7 Mushaf Cetakan Pustaka Al-Haidari Kutaraja dan Pustaka Andalus

Gambar 8 Mushaf Cetakan Tintamas

Gambar 9 Mushaf Bombay Cetakan Menara Kudus dan Quran Pojok Menara Kudus

Gambar 10 Mushaf Alquran Standar Indonesia tahun 1973-1975 M

Gambar 11 Mushaf Alquran Standar Indonesia (*Bahriyah*) tahun 1991 M.

Gambar 12 Mushaf Alquran Bombay Terbitan PT Karya Toha Putra

Gambar 13 Mushaf Alquran Karya Ustad Rahmatullah

Gambar 14 Mushaf Alquran karya Safaruddin

Gambar 15 Mushaf Alquran Terbitan Karya Insan Indonesia

Gambar 16 *I Love My Quran*.

Gambar 17 Boneka Hafiz dan Hafizah Doll

Gambar 18 Penggunaan *Rasm 'Uthmāni*

Gambar 19 Penggunaan *Rasm Imlā'i*

Gambar 20 Penggunaan *Rasm 'Uthmāni* dan *Imlā'i*

Gambar 21 *Scholia* tetang *Maqra'*

Gambar 22 Format Penamaan Surah

Gambar 23 Tempat Penyimpanan Manuskrip

Gambar 24 Gapura Arah ke Masjid Ibrahim Al-Ghozali

Gambar 25 Jenis Kertas Eropa Manuskrip Mushaf Alquran Ibrahim Ghozali

Gambar 26 Kondisi Fisik Manuskrip

Gambar 27 *Watermark* dan *Countermark* Manuskrip Mushaf Alquran Ibrahim Ghozali

Gambar 28 Garis Tebal dan Tipis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 29 Jumlah Kuras
Gambar 30 Ukuran Naskah dan Tulisan
Gambar 31 . Warna Tulisan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 1 *Scholia* tentang Nama Juz

Tabel 2 *Scholia* tentang Perbaikan atas Kekurangan Tulisan

Tabel 3 Tanda Waqaf Manuskrip Mushaf Alquran Ibrahim Ghozali

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manuskrip merupakan salah satu warisan budaya yang memegang peranan penting dalam konteks sejarah dan peradaban. Karena teks dan isinya mengandung berbagai pemikiran, gagasan, kreativitas, tradisi, kepercayaan, dan kearifan yang ada di masa lalu. Melalui perantara manuskrip, kita dapat mempelajari sejarah dan peradaban suatu bangsa, serta berbagai kearifan yang diturunkan dari masa ke masa oleh suatu bangsa.[1]

Kata manuskrip itu sendiri berasal dari bahasa Latin yakni, *manu* dan *scriptus*, secara bahasa yang mempunyai arti '*written by hand*' (tulisan tangan).[2] Menurut penelitian yang dilakukan pada tahun 2003-2005 oleh Puslitbang Lektur Keagaman Depag RI pada 18 wilayah yang tersebar di Indonesia ditemukan kurang lebih 241 mushaf kuno.[3] Dalam penelitian lain, Asep Saifullah juga mengungkapkan bahwa koleksi mushaf kuno yang disimpan oleh *Bayt Alquran* dan Museum Istiqlal berjumlah sekitar 29 naskah, kecuali mushaf Istiqlal.[4] Sementara itu, Lajnah Pentashihan Alquran dalam laporan penelitian yang dilakukan dari tahun 2011-2014

[1]Islah Gusmian, "Manukrip Keagamaan di Masjid Popongan: Kajian Kodikologi dan Pemetaan Isi". *Dinika: Academic Journal of Islamic Studies*, Vol. 4, No.2 (2019), 250.
[2]Oman Fathurahman, *Filologi Indonesia: Teori dan Metode*, (Jakarta: Kencana, 2015), 22.
[3]Mazmur Sya'roni, dkk, *Mushaf-mushaf Kuno Indonesia*, (Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Departemen Agama RI, 2005),vii.
[4]Asep Saifullah, "Ragam Hiasan Mushaf Kuno Koleksi Bayt Al-Qur'an dan Museum Istiqlal Jakarta" *Lektur Keagamaan*, Vol. 5, No. 1 (2007), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada beberapa wilayah di Indonesia, terdata sekitar 422 naskah mushaf. Meski demikian, Lajnah Pentashihan Alquran menyakini bahwa masih banyak mushaf kuno yang belum terdata.[5]

Kendati demikian, jumlah tersebut tidak dapat dijadikan sebuah keabsahan dikarenakan masih banyaknya manuskrip yang berada dalam kepemilikan pribadi yang tersebar di masyarakat. Salah satu manuskrip mushaf yang berada dalam kepemilikan pribadi adalah manuskrip mushaf Alquran Ibrahim Ghozali yang berlokasi di Dusun Bedi, Desa Polorejo, Kecamatan Babadan, Kabupaten Ponorogo. Manuskrip tersebut disimpan dalam sebuah rak lemari yang ada di dalam masjid. Karena tidak ditemukan nama atau judul dari manuskrip tersebut, maka dalam penelitian ini penamaan manuskrip mushaf Alquran Ibrahim Ghozali adalah inisiatif pribadi dari peneliti, hal tersebut ditujukan agar mempermudah dalam penyebutan nama manuskrip pada penelitian ini.

Persoalan dalam hal pernaskahan yang dihadapi adalah masih banyak naskah yang tersimpan dikalangan umum maupun individu. Oleh karena itu, upaya untuk menyelamatkan, melestarikan, serta memanfaatkan naskah klasik menjadi sebuah keniscayaan. Karenanya perlu dilakukan adanya perawatan terhadap naskah serta dijaga semaksimal mungkin agar tidak rusak. Setidaknya ada beberapa cara untuk merawat naskah kuno. Perawatan

[5]Edi Prayitno, "Inkonsistensi Rasm dalam Manuskrip Mushaf Pleret Bantul D.I Yogyakarta, Kajian Filologi dan Rasm Mushaf" (Tesis-Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga, 2017), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut dapat dilakukan dengan cara fumigasi, laminasi, *scanning*, *sirioblack*, dan *microfilm*.[6]

Dalam konteks pernaskahan di Nusantara, bahan atau alas yang paling banyak digunakan berasal dari kertas Eropa. Selain itu, masih terdapat berbagai jenis alas naskah lokal semisal daluang, lontar, dan bambu.[7] Salah satu naskah yang memakai kertas Eropa yakni, manuskrip mushaf Alquran Ibrahim Ghozali.

Sejauh informasi yang sudah dihimpun, diketahui bahwa manuskrip tersebut dulu sempat digunakan sebagai media pembelajaran Alquran di Dusun Bedi. Hal tersebut didukung dengan ditemukannya manuskrip yang berada di dalam masjid. Dalam masjid tersebut manuskrip mushaf Alquran Ibrahim Ghozali bersama dengan manuskrip keagamaan lainnya seperti, tauhid, aqidah, fiqih, dan doa-doa tersimpan dalam sebuah rak yang berada disamping bedug.

Akan tetapi, manuskrip mushaf tersebut kini tidak lagi digunakan sebagai media pembelajaran Alquran, lantaran kondisi mushaf yang sudah rusak.[8] Disisi lain, banyak lembaran mushaf yang sudah hilang. Yang tersisa hanya pada surah *al-Baqārah* ayat 275 sampai dengan surah *Muḥammad*

---

[6]Fumigasi adalah penyemprotan pengawet untuk membersihkan rengat yang bisa merusak naskah. Sedangkan laminasi adalah pelapisan kertas buram transparan, kemudian dilem agar kertas tidak mudah rapuh. Selanjutnya dengan cara *sirioblack* agar wadah atau sampul naskah tidak lepas dari induknya. Sedangkan *microfilm* adalah naskah difoto disetiap halamannya. Lihat Dwi Sulistyorini, *Filologi: Teori dan Penerapanya*,(Malang: Madani, 2015), 31.

[7]Fathurrahman, *Filologi Indonesia*, 118.

[8]Rusaknya manuskrip Alquran dapat dipengaruhi oleh banyak faktor seperti, faktor usia, kelengahan penyalinan, kesalahan penulisan, ruang penyimpanan manuskrip yang kurang kondusif, dan faktor subjektif penyalinan. Lihat Siti Baroroh Baried (dkk), *Pengantar Teori Filologi*, (Yogyakarta: Badan Penelitian dan Publikasi Fakultas Sastra Universitas Gadjah Mada, 1994), 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ayat 8. Diperkirakan manuskrip mushaf tersebut ditulis pada tahun 1238 H/1823 M.[9] Sebagaimana keterangan yang tertera didalam rak. Akan tetapi, tentang tahun manuskrip tersebut selesai ditulis tidak ditemukan keterangan yang jelas, sebab kondisi manuskrip mushaf yang mengalami kerusakan.

Penelitian tentang aspek kodikologi dalam sebuah manuskrip bukan termasuk hal yang baru dalam kajian filologi. Edi Prayitno[10], Mustopa[11], dan Jajang A. Rohmana[12] misalnya, yang telah mengkaji manuskrip mushaf Alquran diberbagai daerah yang ada di Indonesia dengan pendekatan kodikologi dan tekstologi. Namun, diantara ketiganya tidak ada satupun yang mengkaji manuskrip mushaf Alquran Ibrahim Ghozali.

Dengan demikian, penelitian terhadap manuskrip mushaf Alquran Ibrahim Ghozali dengan menganalisis seluruh aspek kodikologinya belum pernah dikaji oleh peneliti terdahulu.

Berdasarkan pedoman yang telah dipaparkan oleh Litbang Lektur Keagamaan Kementrian Agama Republik Indonesia, terdapat tiga puluh dua aspek kodikologi yang dijadikan untuk membuat deskripsi terhadap naskah pada tahap inventarisasi naskah. Ketiga puluh dua aspek tersebut

---

[9]Observasi, di Masjid Ibrahim al-Ghozali Ponorogo, 11 Oktober 2020.

[10]Dalam tesisnya yang berjudul "*Inkonsistensi Rasm dalam Manuskrip Mushaf Pleret Bantul D. I Yogyakarta: Kajian Filologi dan Rasm Mushaf* " membahas beberapa aspek kodikologi dan tekstologi. Namun dalam penelitian ini cenderung membidik aspek *rasm* dan inkonsistensi dalam penulisan sebuah manuskrip.

[11]Dalam artikelnya yang berjudul "*Mushaf Kuno Lombok, Telaah Aspek Penulisan dan Teks*" hanya membahas beberapa aspek dari segi kodikologis maupun tekstologis yang memuat sejumlah hal seperti *rasm*, *qiraat*, tanda *waqaf* dan tajwid yang digunakan

[12]Pembahasan aspek kodikologi dalam artikelnya yang berjudul "*Empat Manuskrip Alquran di Subang Jawa Barat (Studi Kodikologi Manuskrip Alquran)* " lebih dominan dibandingkan dengan penelitian yang sudah disebutkan diatas. Meskipun demikian, dalam artikel ini membatasi pada beberapa aspek kodikologi yang terkandung dalam empat manuskrip mushaf yang ditemukannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu: (1) Publikasi Naskah, (2) Nomor dan Kode Naskah, (3) Judul, (4) Pengarang, (5) Penyalin, (6) Tahun Penyalinan, (7) Tempat Penyimpanan, (8) Asal, (9) Pemilik, (10) Jenis Alas, (11) Kondisi Fisik, (12) Penjilidan, (13) *Watermark* dan *countermark*, (14) Garis Tebal dan Tipis, (15) Jarak Garis Tebal dan Tipis, (16) Jumlah Garis Tipis, (17) Garis Panduan, (18) Jumlah Kuras, (19) Jumlah Lembar, (20) Jumlah halaman, (21) Jumlah Baris perhalaman, (22) Panjang dan Lebar Naskah [cm], (23) Panjang dan Lebar Teks [cm], (24) Penomoran Halaman, (25) Kata Alihan, (26) Huruf, (27) Bahasa, (28) Jenis *Khat*, (29) Warna tulisan, (30) Halaman Kosong, (31) Kolofon, dan (32) Ringkasan Isi.[13]

Berkaitan dengan hal tersebut, maka penelitian ini memfokuskan pada aspek kodikologi manuskrip mushaf Alquran Ibrahim Ghozali dengan mengecualikan beberapa aspeknya. Hal ini dikarenakan kondisi manuskrip yang tidak memungkinkan untuk diteliti pada seluruh aspek kodikologinya. Beberapa aspek tersebut adalah: (1) Nomor dan kode naskah, pada aspek ini tidak ditemukan nomor dan kode naskah, karena manuskrip tersebut merupakan koleksi perseorangan. Selanjutnya, (2) ringkasan isi, karena objek dari penelitian ini manuskrip mushaf Alquran. Dan yang terakhir yakni, (5) Kolofon, hal ini dikarenakan kondisi manuskrip yang sudah tidak utuh sehingga tidak ditemukan indikasi adanya kolofon.

[13]Faizal Amin, "Naskah Kuno di Kalimantan Barat: Studi Awal Manuskrip Koleksi H. Abdurrahman Husin Fallugah Al-Maghfurlahu di Kota Pontianak" *Thaqafiyyat*, Vol. 13, No. 1 (2012), 60.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Dari uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasikan masalah-masalah sebagai berikut:

1. Kajian naskah Alquran di Indonesia
2. Sosiokultural masyarakat Ponorogo
3. Latar belakang historis kota Ponorogo
4. Karakteristik manuskrip mushaf Alquran Ibrahim Ghozali.
5. Manuskrip mushaf Alquran Ibrahim Ghozali ditinjau dari aspek kodikologi.

Dari beberapa masalah yang diuraikan tersebut, maka batas masalah pada penelitian ini yaitu karakteristik manuskrip, serta aspek kodikologi yang terkandung di dalamnya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, maka penelitian ini difokuskan ke dalam dua permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik manuskrip mushaf Alquran Ibrahim Ghozali ?
2. Bagaimana manuskrip mushaf Alquran Ibrahim Ghozali ditinjau dari aspek kodikologi ?

D. Tujuan Penelitian

Secara metodologis, penelitian ini mempunyai dua tujuan yakni:

1. Untuk mengetahui karakteristik manuskrip mushaf Alquran Ibrahim Ghozali.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Untuk mengidentifikasi aspek-aspek kodikologi yang terkandung dalam manuskrip mushaf Alquran Ibrahim Ghozali.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yang secara global dibagi menjadi dua aspek. Diantaranya sebagai berikut:

1. **Aspek teoritis**

   Memberikan kontribusi keilmuan dalam kajian filologi pada studi Ilmu al-Quran dan Tafsir yang berkaitan dengan manuskrip mushaf.

2. **Aspek praktis**

   Menambah wawasan dalam kajian tentang manuskrip mushaf Alquran khususnya dari segi kodikologi, yang berarti juga mengetahui rekonstruksi sejarah pernaskahan pada periode saat itu serta membuka cakrawala untuk penelitan selanjutnya.

F. Telaah Pustaka

Penelitian terdahulu tentang kajian filologi bukanlah hal yang baru. Beberapa penelitian tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. Eksistensi dan Varian Mushaf Al-Quran di Bumi Reog: Kajian Filologi atas Tiga Manuskrip di Tegalsari, Jetis, dan Sampung Ponorogo, Skripsi oleh Fauziatu Shufiyah, Skripsi prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2020. Pada skripsi ini penulis memfokuskan penelitiannya pada aspek *rasm*, *syakl*, *qirāat*, teknik penulisan ayat, dan penamaan surat dengan membandingkan ketiga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manuskrip yang ada di Ponorogo serta penulis mengaitkan eksistensi manuskrip tersebut dengan masyarakat di sekitarnya.

2. Rasm Dalam Manuskrip Mushaf Alquran KH. Mas Hasan Masyruh, Chumairok Zahrotur Roudloh, Skripsi prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2019. Penulis memfokuskan pada dua pokok permasalahan, yaitu bagaimana asal-usul manuskrip mushaf Alquran KH. Mas Hasan Masyruh serta bagaimana penggunaan *rasm* dan konsistensinya dalam manuskrip mushaf Alquran KH. Mas Hasan Masyruh.
3. Telaah Rasm Utsmani Dalam Manuskrip Mushaf Alquran Koleksi Jamal Nasuhi, Elsa Mulazimah, Skripsi prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2020. Penulis memfokuskan pada dua pokok permasalahan, yaitu bagaimana karakteristik manuskrip mushaf Alquran koleksi Jamal Nasuhi serta bagaimana penggunaan *rasm* dan konsistensinya dalam manuskrip mushaf Alquran koleksi Jamal Nasuhi.

Sedangkan penelitian-penelitian tentang aspek kodikologi adalah sebagai berikut:

1. Empat Manuskrip Alquran di Subang Jawa Barat (Studi Kodikologi Manuskrip Alquran), Jajang A. Rohmana, Jurnal Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya Volume 3, Nomor 1, 2018. Jurnal ini memfokuskan pada empat naskah mushaf yang ditemukan di Subang, Jawa Barat dilihat dari aspek bahan naskah dan ragam penulisan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasilnya, melalui pendekatan kodikologi, tulisan ini menunjukkan bahwa tiga dari empat naskah berbahan kertas Eropa dan mengandung cap air Concordia dibuat pada abad ke-19, tetapi boleh jadi penulisan teks mushafnya dilakukan jauh lebih belakangan sekitar awal abad ke-20. Satu naskah lagi yang berbahan *daluwang* tidak bisa dipastikan usianya. Sementara dilihat dari ragam penulisan, model tulisan yang digunakan, yaitu gaya *naskẖi*, terkadang terdapat berbagai kesalahan dalam penulisannya. Selain itu, sebagaimana umumnya mushaf klasik Nusantara dari berbagai daerah, *rasm* yang digunakan adalah *rasm imlā'i*. Pada naskah mushaf juga tidak didapatkan iluminasi yang mencolok. Hal ini berbeda dengan kecenderungan naskah mushaf yang berasal dari lingkungan istana yang umumnya mementingkan segi keindahan mushaf dengan kualitas baik.

2. Mushaf Kuno Lombok, Telaah Aspek Penulisan dan Teks, Mustopa, Jurnal Suhuf Volume 10, Nomor 1 Juni, 2017. Artikel ini membahas mushaf kuno Lombok yang menjadi koleksi Museum Negeri Nusa Tenggara Barat, baik dari segi kodikologis maupun tekstologis yang memuat sejumlah hal seperti *rasm*, *qirāat*, tanda *waqaf* dan tajwid yang digunakan.
3. Inkonsistensi Rasm dalam Manuskrip Mushaf Pleret Bantul D.I Yogyakarta, Kajian Filologi dan Rasm Mushaf karya Edi Prayitno, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tahun 2017. Dalam tesis ini, Edi Prayitno mengungkap aspek kodikologi dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tekstologi dalam manuskrip mushaf, kemudian menyingkap *rasm* mushaf dengan membidik inkonsistensinya.

Dari beberapa karya ilmiah yang disebutkan dapat diketahui bahwa penelitian atas manuskrip mushaf Alquran telah banyak dilakukan dengan membidik aspek dan objek yang tidak sama. Penelitian terhadap manuskrip mushaf Alquran Ibrahim Ghozali belum pernah dilakukan, sehingga perlu adanya penelitian mendalam pada manuskrip mushaf ini.

G. Metodologi Penelitian

Sebuah penelitian ilmiah dilakukan untuk mencari kebenaran yang objektif. Untuk merealisasikan hal tersebut, peneliti harus memiliki metodologi dalam penelitiannya. Metodologi merupakan serangkaian proses dan prosedur yang harus dilakukan oleh seorang peneliti, untuk menghasilkan hipotesa yang benar tentang riset yang dilakukan.[14]

Berdasarkan uraian diatas, maka metode penelitian ini dibagi dalam fondasi sebagaimana berikut:

1. *Kerangka Teoritik*

Dalam memecahkan persoalan pada sebuah penelitan, tentu dibutuhkan suatu kerangka teori yang digunakan untuk mengidentifikasi dan menemukan jawaban yang proporsional. Pada penelitian ini memakai teori-teori yang ada dalam ilmu filologi untuk menjawab permasalahan yang ada dalam aspek kodikologi pada sebuah manuskrip.

[14]Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2015), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dimana pada penelitian ini, manuskrip mushaf Alquran Ibrahim Ghozali sebagai objek utama kajiannya.

Filologi adalah pengetahuan tentang sastra-sastra yang mencakup bidang bahasa, sastra, dan kebudayaan.[15] Dalam istilah lebih umum, filologi merupakan salah satu cabang ilmu humaniora yang fokus kajiannya terletak pada aspek bahasa dan sastra. Akan tetapi dalam istilah lebih khusus, filologi dipahami sebagai cabang ilmu yang mengkaji teks beserta sejarahnya (tekstologi), termasuk didalamnya melakukan kritik teks untuk merekonstruksi keaslian sebuah teks, mengembalikannya pada bentuk semula, serta membongkar makna dan konteks yang melingkupinya.[16]

Dalam bahasa Arab, filologi adalah ilmu *Taḥqiq al-Nuṣūṣ*. Al-Zamakhsyari menyebutkan dalam kitab *Asās al-Balāghah* sebagaimana yang dikutip oleh Nabilah Lubis:

Men*taḥqiq* sebuah teks atau nash, yaitu melihat sejauh mana hakikat yang sesungguhnya yang terkandung di dalam teks itu. Untuk mengetahui suatu berita dan menjadi yakin akan kebenarannya. Oleh sebab itu, yang dimaksud dengan *taḥqiq* dalam bahasa ialah pengetahuan yang sesungguhnya dan berita juga mengetahui hakikat suatu tulisan.[17]

---

[15]Ahmad Zaidun, *Filologi* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014), 6
[16]Fathurahman, *Filologi Indonesia*, 17.
[17]Nabilah Lubis, *Naskah, Teks dan Metode Penelitian Filologi*, (Jakarta: Forum Kajian Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 1996), 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sehubugan dengan pengertian yang membahas istilah filologi, dapat diketahui bahwa filologi mempunyai objek yang berupa teks dan naskah. Dalam memahami sebuah teks dan naskah diperlukan teori untuk mengetahuinya. Teori filologi untuk mengetahui teks dan naskah yaitu *pertama*, kodikologi yang mempelajari seluk beluk atau semua aspek naskah, antara lain: bahan, umur, tempat penulisan, dan perkiraan penulisan naskah. *Kedua*, tekstologi yang mempelajari seluk-beluk teks yang antara lain meneliti penjelmaan dan penurunan teks sebuah karya penafsiran dan pemahamannya.[18]

Objek dari penelitian ini adalah manuskrip mushaf Alquran, sehingga pendekatan yang relevan untuk mengidentifikasi sebuah mansukrip yaitu dengan pendekatan filologi. Dimana yang akan dijadikan alat utama untuk meneliti fisik manuskrip mushaf Alquran Ibrahim Ghozali yaitu dengan teori kodikologi.

2. *Metode Penelitian*

Menurut Baroroh Baried dalam melakukan penelitian sebuah naskah kuno terdapat banyak metode yang dapat digunakan. Seperti metode intuitif, metode objektif, metode gabungan, metode landasan, dan metode edisi naskah tunggal. Metode naskah tunggal ini digunakan jika terdapat satu naskah tunggal dalam satu tradisi dan tidak memungkinkan adanya perbandingan.[19] Adapun jenis penelitian yang digunakan pada

[18]Elis Suryani, *Filologi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2012), 49.
[19]Baried dkk, *Pengantar Teori*, 68.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan) mengingat objek kajiannya adalah manuskrip mushaf Alquran Ibrahim Ghozali.

Dalam hal tersebut, penelitian ini menggunakan metode edisi naskah tunggal. Sebab, dalam penelitian ini hanya ditemukan satu buah naskah.

Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini sebagai berikut:

Pertama, pencarian sumber data. Adapun yang menjadi sumber data primer pada penelitian ini adalah manuskrip mushaf Alquran Ibrohim Ghozali itu sendiri sebab fokus penelitian ini adalah bagian darinya dan hanya dapat ditemukan didalamnya. Selain itu, ada juga sumber data sekunder.Yang tujuannya agar menjadi penguat dari sebuah analisis. Data-data sekunder pada penelitian ini merujuk pada buku-buku atau karya ilmiah yang membahas tentang kodikologi maupun tentang kajian filologi. Diantaranya sebagai berikut: *Filologi Indonesia: Teori dan Metode* karya Oman Faturrahman, *Filologi: Teori dan Penerapannya* karya Dwi Sulistyorini, *Empat Manuskrip Alquran di Subang Jawa Barat: Studi Kodikologi Manuskrip Alquran* karya Jajang A. Rohmana, pada Jurnal Wawasan Vol.3 No. 1, 2018, *Inkonsistensi Rasm dalam Manuskrip Mushaf Pleret Bantul D. I Yogyakarta* karya Edi Prayitno, dan sebagainya.

Kedua, teknik pengumpulan data. Untuk mengumpulkan data-data yang sesuai dengan objek penelitian, dalam penelitian ini terdapat tiga tahapan. *Pertama*, observasi (Pengamatan). Observasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengamatan secara langsung terhadap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manuskrip yang diteliti. Dimana manuskrip yang diteliti adalah manuskrip mushaf Alquran Ibrahim Ghozali. Observasi dilakukan guna mencermati hal-hal yang dibutuhkan dalam mengungkap aspek kodikologi pada manuskrip mushaf tersebut. *Kedua, interview* (Wawancara). Wawancara ini dilalukan guna memperoleh data historis tentang mushaf yang diteliti, yakni manuskrip mushaf Alquran Ibrahim Ghozali. Disisi lain, wawancara juga dibutuhkan untuk mengungkapkan kondisi sosio-historis saat manuskrip mushaf Alquran tersebut ditemukan. *Ketiga*, dokumentasi. Dokumentasi yang dimaksudkan adalah pengumpulan data hasil observasi baik berupa tulisan ataupun gambar yang dapat memberikan informasi terkait kajian manuskrip mushaf Alquran Ibrahim Ghozali dan hal yang berkaitan dengan kajian kodikologi mushaf.

Ketiga, teknik analisis data. Teknik analisis data dalam alur penelitian ini mengikuti yang telah diformulasikan Oman Fathurrahman sebagai berikut:[20]

a. Penentuan naskah

Tahap awal dalam menentukan studi terhadap naskah kuno adalah adalah memutuskan untuk memilih dan menentukan naskah apa yang akan dikaji. Dalam hal ini, setiap penelitian pasti mempunyai kecenderungan yang berbeda-beda terkait naskah apa yang dianggapnya menarik. Dengan demikian, latar belakang dan perspektif

[20]Faturrahman, *Filologi Indonesia,* 69-96.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keilmuan seseorang menjadi salah satu faktor penting dalam pemilihan ini.

b. Inventarisasi naskah

Inventarisasi naskah dilakukan bertujuan untuk menelusuri dan mencatat keberadaan naskah yang memuat salinan dari teks yang akan dikaji dengan cermat dan semaksimal mungkin. Adapun cara yang dilakukan dalam penelusuran yaitu melalui katalog naskah, artikel-artikel di jurnal, buku-buku yang membahas masalah yang terkait, publikasi atau karya tulis lain dan penelusuran terhadap koleksi naskah milik perorangan.

c. Deskripsi naskah

Deskripsi naskah adalah identifikasi atas naskah, baik dari segi kondisi fisik dan isi naskah, serta identitas kepengarangan atau kepenyalinan guna menghasilkan sebuah deskripsi naskah dan teks secara utuh.

d. Perbandingan naskah dan teks

Perbandingan naskah dan teks dilakukan jika dalam penelitian terdapat lebih dari satu korpus manuskrip. Perbandingan disini berarti membandingkan dua aspek dari naskah tersebut, baik fisik maupun teksnya. Masing-masing naskah dibandingkan, guna mengetahui sisi perbedaan diantara keduanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Suntingan teks

Membuat suntingan teks adalah menyiapkan edisi teks yang bisa dibaca dan dipahami oleh khalayak luas. Sebuah edisi teks idealnya merupakan teks yang telah diverifikasi melalui tahapan-tahapan penelitian filologis, sehingga judul dan pengarangnya (jika ada) sudah dinilai valid, bacaannya pun telah dianggap paling mendekati versi yang pertama kali ditulis pengarang. Ada empat jenis model edisi teks, diantaranya:

1) Edisi faksimile *(facsimile edition)*

Edisi faksimile adalah model suntingan teks yang dihasilkan melalui penciptaan kembali *(recreation)* atau duplikasi sebuah teks, baik melaui cara konvensional maupun mutakhir.

2) Edisi diplomatik *(diplomatic edition)*

Edisi diplomatik adalah model suntingan teks yang dihasilkan melalui upaya transkripsi setiap dari sebuah teks agar sesuai dengan aslinya. Kata asli ini merujuk pada teks yang dihadapi pengkaji.

3) Edisi campuran *(eclectic edition)*

Edisi campuran atau gabungan adalah model suntingan teks yang dihasilkan melalui penggabungan bacaan dari lebih dari satu versi naskah.

4) Edisi kritis *(critical edition)*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Edisi kritis adalah model pengeditan teks yang dibuat sebagai hasil dari penyunting yang ingin menghasilkan sebuah teks dengan kualitas bacaan terbaik, sehingga terdapat intervensi penyunting, baik untuk memperbaiki, mengurangi, menambahi, maupun mengganti kata-kata selama dapat dipertanggungjawabkan.

f. Terjemahan teks

Dalam kondisi filologi Indonesia, penerjemahan teks yang telah selesai disunting dilakukan jika teks yang dikaji ditulis dengan bahasa asing atau bahasa daerah yang tidak banyak dikenal kebanyakan calon pembaca.

g. Analisis isi

Analisis isi merupakan tahap terakhir dalam penelitian filologi, yakni melakukan telaah terhadap teks dan konteksnya yang sesuai dengan sudut pandang yang digunakan.

Dalam alur penelitian ini mengikuti semua aspek yang sudah dipaparkan dengan mengecualikan aspek perbandingan naskah dan teks, karena dalam penelitian ini hanya ditemukan satu korpus manuskrip. Serta mengecualikan aspek terjemahan teks, mengingat manuskrip yang diteliti adalah mushaf Alquran.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk membuat lebih mudah dalam memahami dan mengetahui apa yang menjadi poin penting dalam alur pembahasan penelitian ini, maka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperlukan pembahasan yang sistematis. Adapun Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah:

Bab I, berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dan keterbatasan penelitian, kajian pustaka serta metodologi penelitian yang digunakan.

Bab II dipaparkan seputar sejarah dan kajian naskah Alquran di Indonesia. Pembahasan pada bab II diawali dengan sejarah perkembangan penulisan mushaf Alquran di indonesia, tradisi penyalinan mushaf Alquran kuno di Indonesia, dan sejarah kajian kodikologi di Indonesia.

Bab III membahas tentang selayang pandang manuskrip dan islamisasi di Ponorogo. Yang meliputi sistematika manuskrip mushaf Alquran Ibrahim Ghozali, pengaruh keagamaan Ibrahim Ghozali, *corrupt* (suntingan teks), dan masuknya Islam di Ponorogo

Bab IV memaparkan tentang aspek kodikologi dalam manuskrip mushaf Alquran Ibrahim Ghozali. Pemaparan ini dilakukan dengan menganalisis aspek kodikologi secara keseluruhan

Bab V bagian penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran terhadap penelitian yang serupa dengan pendekatan filologi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KODIKOLOGI DAN KAJIAN NASKAH AL-QUR'AN DI INDONESIA

A. Pengertian Kodikologi

Kodikologi merupakan wilayah kajian dari filologi. Secara umum kodikologi dapat dipahami sebagai kajian atas buku. Terutama pada era setelah mesin cetak ditemukan, kata *kodeks* digunakan untuk merujuk pada sebuah buku. Akan tetapi, secara khusus *kodeks* yang dimaksud dalam konteks pernaskahan adalah naskah kuno tulisan tangan yang menjadi objek utama kajian filologi.[21]

Menurut Baroroh Baried kodikologi adalah ilmu tentang kodeks. Kodeks adalah bahan tulisan tangan terutama dari teks-teks klasik. Kodeks sama artinya dengan naskah. Jadi, kodikologi adalah ilmu yang mempelajari seluk-beluk atau semua aspek yang berhubungan dengan naskah.[22]

Alphonse Dain yang merupakan seorang ahli bahasa Yunani yang karyanya sempat terkenal pada tahun 1949 dengan judul *Les Manuscrits* juga menjelaskan bahwa kodikologi ialah ilmu mengenai naskah-naskah dan bukan ilmu yang mempelajari apa yang tertulis di dalam naskah. Ditambahkannya pula bahwa walaupun kata ini baru, ilmu kodikologi sendiri bukanlah ilmu yang baru.[23] Menurut Francois Masai "*Codicology as the archaeology of the manuscript, an autonomous field of research dealing*

[21]Fathurahman, *Filologi Indonesia*, 114.
[22]Baried dkk, *Pengantar Teori*, 55.
[23]Zaidun, *Filologi*, 31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

with the material and technical aspects of codex production,alongside palaeography, which dealt with scripts."[24]

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwasanya kodikologi merupakan sebuah disiplin keilmuan yang membahas tentang naskah atau ilmu pernaskahan yang berorientasi pada aspek fisik sebuah naskah kuno.

B. Sejarah Kajian Kodikologi di Indonesia

Sebagaimana filologi, kajian kodikologi pada mulanya berkembang dalam konteks kajian tentang teks-teks Latin dan Yunani, yang kemudian dikembangkan dalam kajian teks pada abad pertengahan.[25] Aspek kodikologi sebenarnya banyak menarik perhatian para sarjana pengkaji naskah asal Eropa. Francois Deroche misalnya, sarjana asal Francis yang menulis buku yang berjudul *Manuel de Codicologie des Manuscrips en Ecrituren Arabe* pada tahun 2000, kemudian terbit dalam bahasa Inggris pada tahun 2006 dengan judul *Islamic Codicology: an Introduction to The Study of Manuscripts in Arabic Scripts*. Mulanya, buku ini menjadi pedoman bagi seseorang yang hendak mengkaji secara spesifik terkait fisik sebuah naskah. Karena didalamnya berisi tentang informasi seputar alas naskah juga dasar metodologi cara melakukan konservasi sebuah naskah. Selain Deroche, juga terdapat Adam Gacek yang merupakan seorang sarjana Eropa yang menekuni pada kajian kodikologi pada naskah Arab. Diantara karyanya adalah *The Arabic Manuscript Tradition: A Glossary of Technical Terms and Bibliography* (2001) dan *Arabic Manuscripts: A Vade me Cum for Readers* (2009). Selanjutnya ada Annabel Teh Gallop, seorang peneliti dan kurator seksi Indonesia dan Melayu di The British Library London, yang karyanya

[24]Malachi Beit-Arié, *Hebrew Codicology: Historical and Comparative Typology of Hebrew Medieval Codices based on the Documentation of the Extant Dated Manuscripts Using a Quantitative Approach* (t.t.: Israel Academy of Sciences and Humanities, t.th.), 51.
[25]Fathurrahman, *Filologi Indonesia*, 116.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

banyak menulis tentang iluminasi mushaf Alquran yang berasal dari Indonesia dan Melayu secara keseluruhan.[26]

Dalam konteks Nusantara, kajian kodikologi ini masih dapat dihitung dengan jari. Voorhoeve misalnya, yang merupakan salah satu diatara tulisan terawal. Ia menulis tentang *skriptorium* (tempat penyalinan naskah) yang pernah ada di Jakarta pada abad ke-19, yaitu *Algemeene Sectretarie.* Yang kemudian dielaborasi oleh Maria Indra Rukmi dalam tesisnya pada tahun 1997 yang berjudul "*Penyalinan Naskah Melayu di Jakarta Pada Abad XIX: Naskah Algemeene Secretarie, Kajian dari Segi Kodikologi*". Selanjutnya terdapat Sri Wulan Rujiati Mulyadi yang menulis buku tentang kajian kodikologi dengan judul *Kodikologi Melayu di Indonesia* pada tahun 1994. Sumber selanjutnya yang menitikberatkan pada kajian kodikologi adalah Mu'jizah dan Maria Indra Rukmi (1998), yang mencoba menelusuri tradisi penyalinan naskah Riau pada abad ke 19.[27]

Tutik Pudjiastuti yang juga menulis buku yang berjudul *Naskah dan Studi Naskah* (2006). Meskipun tidak menitikberatkan pada kajian kodikologi, Pudjiastuti menampilkan tujuh tulisan yang berkaitan dengan aspek kodikologi, seperti penanggalan, cap kertas, dan kertas tradisional atas terjemahan naskah *Zubdat al-Asrar* karangan Yusuf al-Makassari. Pada generasi berikutnya, terdapat sarjana Indonesia yang konsisten dan lebih menitikberatkan pada kajian kodikologi adalah Tedi Permadi yang menulis pada disertasinya dengan judul "*Naskah Gulungan Koleksi Cagar Budaya Candi Cangkuang: Tinjauan Medium dan Kandungan Isi"* (2012).[28]

[26]Ibid, 112-113.
[27]Ibid,110-111
[28]Ibid, 112.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Perkembangan Penulisan Mushaf Alquran di Indonesia

Sejarah perkembangan penulisan mushaf Alquran di Indonesia berdasarkan alurnya dibagi menjadi tiga fase, yaitu:

1. *Mushaf Tulisan Tangan*

Pada fase ini dimulai sejak abad ke-13 Masehi, yang saat ini tersimpan di beberapa tempat, seperti museum, perpustakaan, pesantren, musholla, dan ada juga yang menjadi koleksi pribadi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Badan Puslitbang Lektur Keagamaan Depag RI tahun 2003-2005 berhasil menemukan naskah mushaf sekitar 241 buah yang mencakup 18 tempat yang tersebar diberbagai daerah yang ada di Indonesia, diantaranya adalah Aceh, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, Nusa, dan lain-lain.[29]

2. *Mushaf Cetak Mesin*

a. *Mushaf Cetakan Awal*[30]

Asal-usul mushaf Alquran cetakan awal di Asia Tenggara dimulai pada pertegahan akhir abad ke-19 M. Diantara pusat percetakan yang diketahui yaitu, Palembang, Singapura, Bombay, serta Turki yang tertua adalah yang berada di Palembang, yaitu pada tahun 1848 M dan 1854 M. Yang merupakan hasil litografi dari Haji Muhammad Azhari bin Kemas Haji Abdullah yang selesai dicetak pada 21 Ramadan 1264 H / 21 Agustus 1848 M. Disisi lain Jan Van Der Putten mengatakan, *"The first work printed by a non-European-sponsored printer was a Koran printed by a certain Ibrahim bin*

---

[29]Fadhal AR Bafadhal dan Rosehan Anwar, *Mushaf-mushaf Kuno Indonesia*, (Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Departemen Agama RI, 2005), xiii.

[30]http://quran-nusantara.blogspot.com/. Diakses tanggal 14 Desember 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Husayn in the print shop of Haji Muhammad Azhari in Palembang in 1848".[31]

Meskipun ada perselisihan mengenai siapa yang mencetak di daerah Palembang, namun yang perlu diketahui bahwasanya hingga detik ini, mushaf kuno inilah yang merupakan cetakan tertua di Asia Tenggara.[32]

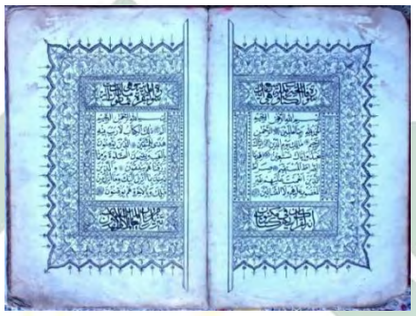

Gambar 1. Mushaf Cetakan Muhammad Azhari Palembang tahun 1848 M.

Cetakan lain yang tersebar di Nusantara pada akhir abad ke-19 M yaitu cetakan dari Singapura, Bombay, dan India. Diantara mushaf-mushaf tersebut banyak yang memiliki kolofon, sehingga tidak ada keraguan tentang asal-usul cetakannya.[33]

Gambar 2. Mushaf Cetakan Singapura Tahun 1868 dan Mushaf Cetakan India

[31]Jan Van Der Putten "Printing in Riau: Two stpes toward Modernity", dalam jurnal *Bijdragen tot de Taal-, Land- en Volkenkunde*, Leiden 1997, 718.
[32]Ali Akbar, "Pencetakan Mushaf Al-Qur'an di Indonesia", *Jurnal Suhuf*, Vol. 4, No. 2 (2011), 272.
[33]Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. *Mushaf Cetakan Tahun 1933-1983*[34]

Berikut ini mushaf yang dicetak di Indonesia dalam kurun waktu tahun 1933 – 1983 M. Diantaranya:

Pertama, cetakan *Matba'ah Al-Islamiyah* milik HMS Sulaiman yang berasal dari Bukittinggi, Sumatera Barat. Mushaf tersebut selesai dicetak pada bulan *Rabi'ul Akhir* 1352 H /Juli-Agustus 1933 M. Mushaf ini merupakan generasi awal cetakan mushaf Alquran di Indonesia.

Gambar 3. Cetakan *Matba'ah Al-Islamiyah*, milik HMS Sulaiman, Bukittinggi, Sumatra Barat.

Kedua, mushaf cetakan Abdullah bin Afif merupakan reproduksi cetakan Bombay, dengan tambahan keterangan di akhir mushaf, yang berupa uraian ilmu tajwid, tanda tashih, dll. Mushaf ini berada di Cirebon pada tahun 1933-1957 M.

Gambar 4. Mushaf cetakan Abdullah bin Afif tahun 1933-1957 M

Ketiga, mushaf cetakan *Al-Ma'arif*, yang ada di Bandung pada tahun 1950/1957 M. Mushaf ini merupakan reproduksi dari cetakan

[34]http://quran-nusantara.blogspot.com/. Diakses tanggal 14 Desember 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bombay, dengan surat izin mencetak Alquran dari Menteri Agama KH. M. Iljas, tertanggal 18 November 1957.

Gambar 5. Mushaf cetakan *Al-Ma'arif* Bandung pada tahun 1950/1957 M.

Keempat, mushaf cetakan Sinar Kebudayaan Islam yang berada di Jakarta pada tahun 1951 M. Merupakan reproduksi cetakan Bombay, dengan halaman tambahan di akhir mushaf berupa ilustrasi *makharij* huruf, daftar juz dan surah yang ditulis oleh *khattat* Abdul Razaq Muhili.

Gambar 6. Mushaf cetakan Sinar Kebudayaan Islam tahun 1951 M

Kelima, cetakan Pustaka *al-Haidari* Kutaraja dan *Keenam*, Pustaka Andalus yang berada di Medan pada tahun 1951-1952, juga reproduksi dari cetakan Bombay dan India.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 7. Mushaf cetakan Pustaka al-Haidari Kutaraja dan Pustaka Andalus 1951-1952

Ketujuh, Cetakan Tintamas yang berada di Jakarta tahun 1954 M juga merupakan reproduksi dari cetakan Bombay, dengan tambahan di bagian belakang mushaf sebanyak 13 halaman, berupa ilmu tajwid (disusun oleh Muhammad Ali al-Hamidi, Jatinegara, pada tahun 1954 M).

Gambar 8. Mushaf cetakan tintamas tahun 1954 M

Kedelapan, pada tahun 1974 M cetakan menara kudus menerbitkan dua mushaf, yaitu Alquran Bombay Menara Kudus dan Quran Pojok Menara Kudus.[35]

Gambar 9. Alquran Bombay Menara Kudus dan Quran Pojok Menara Kudus

[35]Mushaf ini biasanya digunakan oleh para huffadz yang mempunyai ukuran 15,5 x 11,5 cm.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada era berikutnya muncul upaya untuk melestarikan kesucian Alquran dari kesalahan cetak. Dengan itu Lajnah Pentashih Mushaf Alquran menerbitkan mushaf standar. Seperti Mushaf Alquran *rasm al-'uthmani*[36], Mushaf Alquran *Bahriyyah*[37], dan Mushaf Alquran *Braille*[38].

c. *Mushaf Cetakan Tahun 1984-2003*[39]

Ada sekitar 6 mushaf yang dicetak di Indonesia pada tahun 1984-2003 (sekitar 20 tahun), diantaranya:

Pertama, Mushaf Alquran Standar Indonesia ini ditulis oleh Muhammad Syadzali Sa'ad pada tahun 1973-1975 M/1394-1396 H). Dan diterbitkan oleh Maktabah Sa'adiyah Putra, Jakarta pada tahun 1985 M.

Gambar 10. Mushaf Alquran Standar Indonesia tahun 1973-1975 M

Kedua, Mushaf Alquran Standar Indonesia (*Bahriyah*) tahun 1991 M. Mushaf ini ditulis oleh Muhammad Abdurrazaq Muhili, yang selesai ditulis pada tahun 1988 M/1408 H. Tanda

[36]Mushaf ini menjadi "edisi resmi" Kementerian Agama RI yang mempunyai ukuran 24 x 16 cm, dengan warna kulit biru dengan tulisan warna emas.

[37]Model mushaf ini diambil dari mushaf Turki yang cenderung memiliki *rasm imla'i*.

[38]Mushaf ini dikhususkan bagi penyandang tunanetra dan menggunakan huruf *Braille* Arab.

[39] http://quran-nusantara.blogspot.com/. Diakses tanggal 14 Desember 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tashih ditandatangani oleh Ketua Lajnah Pentashih Mushaf Alquran tertanggal 5 September 1991 M.

Gambar 11. Mushaf Alquran Standar Indonesia (*Bahriyah*) tahun 1991 M.

Ketiga, Mushaf Alquran Bombay Terbitan PT. Karya Toha Putra tahun 2000, Mushaf berkulit hijau ini berukuran 14,5 x 21 cm. Tanda tashih mushaf ini tertanggal 25 September 2000. Teks tambahan di bagian akhir mushaf, yaitu "doa khatam Qur'an", daftar juz, daftar surah, dan kitab tajwid yang disusun oleh Syekh Haji Abdullah Umar al-Hafiz, Semarang.

Gambar 12. Mushaf Alquran Bombay Terbitan PT Karya Toha Putra

Keempat, Mushaf Alquran Karya Ustad Rahmatullah tahun 2000. Karyanya menunjukkan bahwa ia berasal dari Demak. Mushaf 30 juz ayat pojok dengan *rasm usmani* buah tangannya itu diterbitkan oleh Penerbit Asy-Syifa', Semarang, tahun 2000. Mushaf ini menggunakan model '*ayat pojok*' atau '*ayat sudut*' yang umum digunakan oleh para penghafal Qur'an.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 13. Mushaf Alquran Karya Ustad Rahmatullah

Kelima, Mushaf Alquran karya Safaruddin tahun 2001. Mushaf ini ditulis oleh Safaruddin yang diterbitkan oleh CV Wicaksana, Semarang pada tahun 2001. Di halaman depan ditulis *muwafiq li al-Rasm al-Usmani* (sesuai rasm usmani) serta memiliki ukuran 15 x 11 cm.

Gambar 14. Mushaf Alquran karya Safaruddin

Keenam, Alquran terbitan Karya Insan Indonesia, Jakarta tahun 2002.

Gambar 15. Alquran terbitan Karya Insan Indonesia

Sejak dasawarsa 2000-an, beberapa penerbit yang semula hanya menerbitkan buku keagamaan, mulai tertarik untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menerbitkan mushaf, yaitu Penerbit Mizan, Syamil, Serambi, Gema Insani Press, dan Pustaka Al-Kautsar.

d. *Mushaf Cetakan Tahun 2004-Sekarang*[40]

Era baru dalam produksi mushaf seiring dengan kemajuan teknologi. Hal ini mulai muncul sejak awal dasawarsa 2000-an. Sejak saat itu, para penerbit memodifikasi kaligrafi Mushaf Madinah yang ditulis oleh *khaththath* 'Usman Thaha. Penerbit mushaf pertama yang memodifikasi kaligrafi 'Ustman Thaha adalah penerbit Diponergoro, Bandung.

Perkembangan selanjutnya muncul inovasi dengan memberi warna khusus, tidak hanya kata "Allah" atau "*rabb*", tetapi pengeblokan ayat-ayat tertentu. Misalnya, ayat-ayat yang berisi doa, ayat *sajdah*, dan ayat-ayat tentang perempuan. Dalam perkembangan ini juga semakin mewarnai dalam dunia anak-anak. Seperti penerbit Mizan misalnya, yang telah menerbitkan *I Love My Quran*.[41]

Gambar 16. *I Love My Quran*.

Baru-baru ini muncul inovasi baru dari terbitan Syamil *Miracle: the Reference*, sebuah Alquran yang dilengkapi dengan

[40] http://quran-nusantara.blogspot.com/. Diakses tanggal 14 Desember 2020.

[41] Merupakan sebuah Alquran dan juga terjemahan dalam satu set, dengan ilustrasi yang unik bagi anak-anak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

audio-pen dan jika disentuhkan pada ayat/kata Alquran yang diinginkan, maka pen tersebut akan mengeluarkan suara rekaman, sesuai kata yang ditunjukkan.[42]

3. *Mushaf Digital*[43]

Pada perkembangan saat ini merambah pada era digital. Mushaf digital banyak dikembangkan seiring dengan meningkatnya teknologi IT. Umumnya dikemas dalam bentuk visual dan audio, atau audio-visual. Ada tiga bentuk Alquran digital, yaitu:

a. Alquran Digital

Salah satu contoh mushaf digital adalah Mushaf Madinah Digital (MMD). MMD merupakan *software* yang dibuat secara resmi dibawah lisensi *Majma' al-Malik Fahd li Thiba'ah al-Mushaf al-Syarif*.

Selain itu juga terdapat Alquran *portable* yang dimasukkan ke dalam sebuah alat. Salah satu bentuk Alquran sejenis ini, yang paling populer di Malaysia ialah *Enmac* dan Khaleefa. Alquran Digital ini multifungsi, seperti *ebook reader*, penunjuk arah kiblat, alarm, dan sebagainya.

b. Audio Alquran

Audio Alquran semacam ini dapat ditemukan dalam berbagai bentuk, seperti dalam bentuk CD, Kaset dan file dalam bentuk mp3, yang bisa diputar dalam komputer, PDA, gadget dan sejenisnya. Selain itu, kini juga telah hadir Hafiz dan Hafizah Doll, yaitu

[42]Ali Akbar, "Pencetakan Mushaf, 286.
[43]Lenni Lestari," Mushaf Al-Qur'an Musantara: Perpaduan Islam dan Budaya Lokal", *Jurnal At-Tibyan*, Vol. 1, No.1 (2016), 190-192.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

produk edukasi terbaru dari *al-Qolam* yang menggunakan teknologi tinggi. Di dalamnya berisi banyak audio edukasi, salah satu yang paling utama adalah murottal 30 Juz.

Gambar 17. Boneka Hafiz dan Hafizah Doll

c. Al-Quran *in-microsoft*

Bentuk yang lainnya adalah Alquran yang dimasukkan dalam *software* komputer. Jenis ini biasa digunakan untuk mengutip ayat dan terjemah Alquran ke dalam sebuah tulisan. Caranya: klik *Add-ins* Alquran *get all*/ayat/terjemah, maka ayat atau terjemah akan muncul secara otomatis ke dalam tulisan.

D. Tradisi Penyalinan Mushaf Alquran Kuno di Indonesia

Penulisan mushaf Alquran dimulai pada abad ke-7 M (abad pertama penanggalan Hijriah). Empat dan lima salinan pertama Alquran pada periode Khalifah Usman bin Affan dikirim ke beberapa wilayah Islam pada tahun 651 M, dan kemudian menjadi salinan standar Alquran, yang disebut *Rasm Usmānī*. Dari naskah itulah kemudian pada abad-abad selanjutnya semua salinan Alquran dibuat.[44]

[44]Syarifuddin, "Kajian Naskah Mushaf Kuno di Aceh: Potensi dan Prospeknya", *Adabiya*, Vol.20, No. 2 (2018), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Transmisi keislaman di Nusantara berkembang pesat seiring dengan lahirnya ulama yang memiliki kapabilitas dalam beragam disiplin ilmu keislaman seperti tafsir, fikih, akidah, dan lain sebagainya. Diantara ulama terkemuka yang meninggalkan jejak melalui karya tulisnya yakni, Hamzah Fansuri (w. 1590 M), Nuruddin ar-Raniri (w. 1658 M), ‘Abdurrauf al-Sinkili (w. 1695 M), Yusuf al-Makassari (w. 1699 M), ‘Abdussamad al-Falimbani (w. 1789 M), Muhammad Arsyad al-Banjari (w. 1812 M), Nawawi al-Bantani (w. 1897 M), dan masih banyak yang lainnya. Tokoh-tokoh inilah yang berkontribusi besar dalam penyusunan sejumlah kitab dan buku-buku keislaman di berbagai daerah di Nusantara.[45]

Dalam konteks penulisan Alquran di Nusantara, diperkirakan telah ada sejak akhir abad ke-13, ketika kerajaan Pasai yang berada di Aceh menjadi kerajaan pesisir pertama di Nusantara yang memeluk Islam secara resmi melalui pengislaman sang raja, yaitu Sultan Malik As-Saleh.[46] Bahkan Ibnu Batutah (1304-1369) mengemukakan dalam catatannya bahwa pada saat itu di Aceh sudah ada penyalinan naskah Alquran.[47]

Penyalinan Alquran secara tradisional terus berlangsung sampai akhir abad ke-19 atau awal abad ke-20 yang berlangsung di berbagai kota atau wilayah penting masyarakat Islam masa lalu, seperti Aceh, Padang, Palembang, Banten, Cirebon, Yogyakarta, dan lain-lain. Warisan masa lampau tersebut kini tersimpan di berbagai perpustakaan,

---

[45]Mohamad Yahya dan Adrika Fithrotul Aini, “Karakteristik dan Fragmen Sejarah Manuskrip Mushaf Alquran Dolah Bakri Wonolelo Pleret Bantul “, *Mutawâtir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadis*, Vol.7, No.2, (2017), 236.
[46]2Annabel The Gallop, “Seni Mushaf di Asia Tenggara”, (Terj. Ali Akbar), *Lektur*, Vol. 2, No.2 (2004), 123.
[47]Syarifuddin, “Kajian Naskah..”, 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

museum, pesantren, ahli waris, dan kolektor dalam jumlah yang banyak.[48] Meskipun demikian, Alquran tertua dari kawasan Nusantara yang diketahui hingga saat ini berasal dari akhir abad ke-16, tepatnya bulan Jumadil Awal 993 H / 1585 M yang merupakan koleksi dari William Marsden.[49]

Tradisi penyalinan mushaf Alquran memiliki standar penulisan yang ketat. Hal ini ditujukan untuk menghindari kesalahan fatal yang dapat menyebabkan orang salah membaca dan memahami isi Alquran.[50] Naskah agama atau naskah yang mengandung ajaran agama seperti tafsir, tasawuf, fiqh, Alquran dan lain-lain biasanya ditulis atau disalin dengan sangat hati-hati agar tidak ada kesalahan dalam proses penyalinan.[51]

Penyalinan mushaf kuno sejak awal didorong oleh semangat dakwah dan mengajarkan Alquran. Hal ini karena pada masa itu belum ada teknologi untuk penggandaan naskah dalam jumlah yang besar, semua naskah ditulis tangan. Tetapi di penghujung abad ke-19 M, minat penulisan mushaf Alquran di Indonesia semakin berkurang. Bahkan diperkirakan pembuatan seni mushaf Alquran mulai berhenti diawal abad 20.[52] Ada tiga pihak yang lazimnya menjadi sponsor penulisan mushaf Indonesia, yaitu: kerajaan, pesantren, dan elite sosial. Pada zaman dulu, banyak mushaf yang ditulis oleh para ulama atau seniman atas perintah raja. Disamping itu, pesantren juga memegang peranan penting dalam penulisan Alquran. Sebagai contoh mushaf yang ada di

---

[48]Fadhal AR Bafadhal dan Rosehan Anwar, *Mushaf-mushaf*, viii.
[49]Oman Fathurrahman, *Filologi dan Islam Indonesia*, (Jakarta: Kementerian Agama RI Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Lektur Keagamaan, 2010), 189.
[50]Siti Baroroh Baried, *Pengantar Teori*, 92.
[51]Sri Wulan Rudjiati Mulyadi, Kodikologi Melayu Indonesia, (Depok: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Indonesia,1994), 54.
[52]Lenni Lestari" Mushaf Al-Qur'an", 175.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pesantren Jawa Timur, seperti Pesantren Tegal Sari Ponorogo, Pesantren Tebuireng Jombang, Pesantren Buntet di Cirebon, dan lain-lain. Adapun dari kalangan elit sosial seperti Mushaf Ibnu Sutowo dan terakhir mushaf *al-Tin* atas perintah HM Suharto, mantan persiden RI.[53]

Penyalinan Alquran dilakukan oleh berbagai lapisan masyarakat Islam, baik para penyalin profesional, santri, maupun para ulama. Pada awal abad ke-19 Abdullah bin Abdul Kadir al-Munsyi termasuk orang yang awal-awal menyalin Alquran. Para santri diberbagai pesantren menyalin Alquran terutama untuk kepentingan pengajaran. Sementara, beberapa ulama terkenal juga dikatakan pernah menyalin Alquran. Penyalinan juga dilakukan oleh para ulama atau pelajar yang tengah memperdalam ilmu agama di Mekkah. Pada abad ke-16 sampai 19 M, Mekah selain berfungsi sebagai tempat menunaikan haji, juga merupakan pusat studi Islam.[54]

Saat ini, manuskrip Alquran Nusantara banyak disimpan di instansi pemerintah, seperti di Malaysia, Indonesia, Belanda, dan beberapa tempat lainnya. Namun, diperkirakan manuskrip Alquran Nusantara di Indonesia tetap menjadi yang terbanyak, baik dimiliki oleh perseorangan, museum, masjid, maupun pesantren.[55]

---

[53]Fadhal AR Bafadhal dan Rosehan Anwar, *Mushaf-mushaf*, x.
[54] http://mushafnusantara.blogspot.com/. Diakses tanggal 19 Desember 2020.
[55]Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

ISLAMISASI DI PONOROGO DAN KARAKTERISTIK MANUSKRIP

A. Masuknya Islam di Ponorogo

Penyebaran agama Islam di Ponorogo dimulai pada tahun 1486 M. Dengan tokohnya yang bernama Raden Bathoro Kathong. Beliau tidak hanya sebagai pendiri Ponorogo, akan tetapi beliau juga berhasih mengubah kondisi masyarakat yang primitif menuju masyarakat yang berperadaban. Bahkan ada yang berpendapat bahwa kedatangannya di Ponorogo merupakan konsekuensi dari perubahan politik pada masa itu, yaitu dari kekuasaan Majapahit (Hindu-Budha) menuju kekuasaan kerajaan Islam Demak.[56] Raden Bathoro Kathong sebenarnya melakukan dua tugas setibanya di Ponorogo, yaitu tugas bermotif politik dan tugas bermotif agama. Motif politik untuk mengingatkan Demang Suryangalam yang diduga memberontak terhadap Kerajaan Majapahit. Demang Suryangalam atau biasa disebut Ki Ageng Kutu adalah seorang Demang Kurukubeng yang berada dibawah kekuasaan Majapahit. Ki Ageng Kutu sebelumnya menguasai tanah Wengker melalui agama dianutnya. Ia sebenarnya masih keluarga dan Prajurit Majapahit, sebagaimana Ki Hanggolono dan Ki Ageng Mirah.

Sedangkan motif agama dalam rangka menyebarkan agama Islam di Wengker (Ponorogo) karena mendapat mandat dari Raden Patah, yang menjadi Sultan Demak pada saat itu. Keadaan seperti ini semakin mempererat hubungan antara Raden Batoro Katong dengan Kesultanan Demak, semenjak

[56]Lutfi Zainal Abror, *Masuk dan Berkembangnya Islam di Ponorogo 1486-1517: Tinjauan Historis*, (Skripsi-IAINSA Fakultas Adab dan Humaniora, 2011),19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beliau diangkat menjadi Adipati Wengker. Hal ini terbukti dengan banyaknya santri yang didatangkan dari Kerajaan Islam Demak untuk membantu Raden Batoro Katong dalam mendakwahkan Islam di wilayah tersebut.[57]

Dalam menjalankan amanahnya, Raden Batoro Katong didampingi oleh Tumenggung Selo Aji dan seribu prajurit Majapahit dan yang sudah berada di Wengker yaitu, Kyai Ageng Muslim di Dukuh Mirah, Desa Nambangrejo, Kecamatan Sukorejo, Timur Golan, yang kemudian dikenal dengan Kyai Mirah. Setelah beberapa lama, Raden Batoro Katong bermusyawarah dengan Kyai Ageng Mirah dan Patih Selo Aji untuk menentukan langkah-langkah dalam mengislamkan Bumi Wengker yang sudah mengikuti agama sebelumnya.[58]

Singkat cerita, Raden Batoro Katong dan pasukannya berhasil menumpas perlawanan Ki Ageng Kutu dan para sekutunya. Dengan meninggalnya Ki Ageng Kutu, maka berakhirlah Kerajaan Wengker (Hindu-Budha).

B. Pengaruh Keagamaan Ibrahim Ghozali

Nama Ibrahim Ghozali sudah terkenal di daerah Jawa Tengah, terbukti santri yang datang bukan hanya dari daerah ponorogo atau Jawa Timur, tetapi juga dari daerah Jawa Tengah. Ibrohim Ghozali dikenal karena ilmu agamanya yang mendalam dan juga karena beliau adalah hafidz Alquran. Konon, beliaulah salah satu ulama di Jawa yang pertama kali menulis Alquran dengan tangan. Selain Alquran, beliau juga menulis kitab-kitab kuno yang lain, seperti kitab *Sullam al-Taufiq*, *Fatḥu al-Qarīb* dan lain-lain.[59] Menurut beberapa

[57]Ibid, 20.
[58]Ibid
[59]Observasi, di masjid Ibrahim al-Ghozali, pada 11 Oktober 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

informasi yang didapatkan, Ibrahim Ghozali ini pernah babat tiga masjid sekaligus dalam satu desa yang berada di Desa Polorejo.[60]

C. Sistematika Manuskrip Mushaf Alquran Ibrahim Ghozali

1. *Rasm*

Rasm merupakan salah satu bagian dari disiplin keilmuan dalam ‘*Ulum Alquran* yang didalamnya mempelajari tentang penulisan mushaf Alquran yang dilakukan dengan cara khusus, baik dalam penulisan lafadznya maupun bentuk huruf yang digunakan.[61]

Dalam penulisan ayatnya, manuskrip mushaf Alquran Ibrahim Ghozali tampak menggunakan dua model *rasm*, yakni *rasm ‘uthmāni* dan *rasm imlā’i*. Adakalanya dalam satu ayat ditulis mengunakan kaidah *rasm ‘uthmāni* dan adakalanya juga dalam satu ayat ditulis menggunakan kaidah *rasm imlā’i*. Ada juga dalam satu ayat menggunakan kaidah *rasm* ‘*uthmāni* dan *rasm imlā’i*. Adapun perinciannya sebagai berikut:

a. *Rasm ‘Uthmāni*

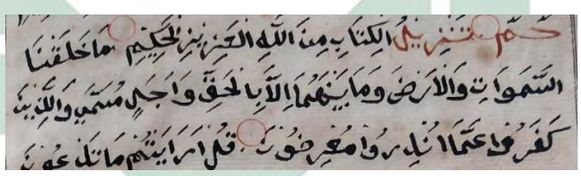

Gambar 18. Penggunaan *rasm ‘uthmani*

Pada surat *al-Aḥqāf* ayat 3 tampak menggunakan *rasm ‘uthmāni*, yakni terdapat lafadz كَفَرُوْا dan أُنْذِرُوْا yang menerapkan kaidah *ziyādah* yang berupa penambahan huruf *alif* setelah *wawu jama’*.

[60]Wawancara, Mahmud 12 Oktober 2020.
[61]Qona’ah Dwi Hastuti, Moh. Abdul Kholiq Hasan,” Manuskrip Mushaf Al-Qur’an Daun Lontar Koleksi Kiai Abdurrochim (Kajian Pemakain Rasm dan Qiraat)” , *Profetika*, Jurnal Studi Islam, Vol.21, No. 1 (2020), 62.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. *Rasm Imlā'i*

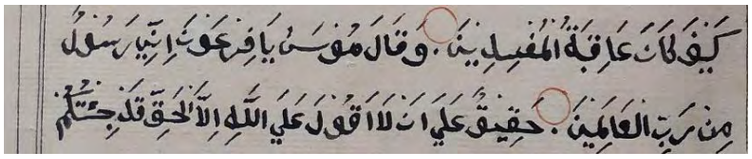

Gambar 19. Penggunaan *rasm imlā'i*

Pada surah *al-A'rāf* ayat 104 tampak menggunakan *rasm imlā'i*, yakni pada lafadz يَافِرْعَوْنَ dan الْعَالَمِيْنَ menggunakan kaidah *rasm imlā'i* dengan melanggengkan huruf *alif* yang berada setelah *ya' nidā'* dan huruf *alif* yang berada dalam *jama' mudzakkar sālim*.

c. *Rasm 'Uthmāni dan Imlā'i*

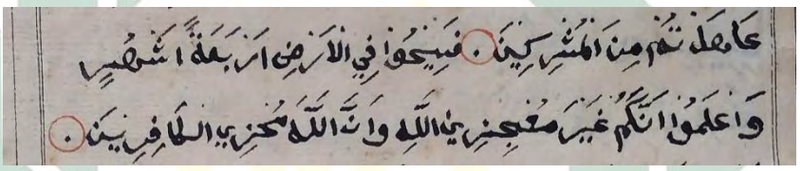

Gambar 20. Penggunaan *rasm 'uthmani* dan *imla'i*

Pada surah at Taubah ayat 2, terlihat menggunakan kaidah *rasm 'uthmāni* dan *rasm imlā'i.* Meskipun secara keseluruhan ayat ini menggunakan kaidah *rasm 'uthmāni*, seperti pada lafadz فَسِيْحُوْا, وَعْلَمُوْا namun terdapat lafadz الكافرين yang menggunakan kaidah *rasm imlā'i* yang ditulis berdasarkan pengucapan dengan melanggengkan huruf *alif*.

Dari sini terlihat bahwasanya manuskrip mushaf Alquran Ibrahim Ghozali terjadi adanya percampuran bentuk *rasm* dalam penulisan ayat-ayatnya. Sehingga penggunaan bentuk *rasm* yang berbeda-beda inilah yang dinamakan inkonsisten.

Adanya inkonsistensi *rasm* itu sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah adanya perbedaan konteks sosial. Hal ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikarenakan pada zaman dahulu belum ada aturan baku dalam penulisan mushaf Alquran. Faktor berikutnya adalah dari penyalin. Karena karakteristik *rasm* yang digunakan tidak bisa dilepaskan dari siapa yang menyalinnya pada saat itu. Faktor lain yang menjadikan banyaknya inkonsistensi *rasm* adalah kebiasaan menghafal yang sudah mengakar dalam tradisi masyarakat di Nusantara. Sehingga dalam proses penulisan, kaidah *naḥwu sharf* tidak begitu diperhatikan.[62]

2. *Scholia*

Scholia adalah teks yang ditulis oleh pengarang atau penyalin yang terletak di sisi halaman. Tulisan ini berkaitan dengan konten teks, baik untuk koreksi atas tulisan yang salah, informasi tambahan, atau petunjuk lainnya. *Scholia* dalam manuskrip mushaf Alquran Ibrahim Ghozali digunakan untuk menuliskan *maqra', juz*, dan mengklarifikasi kesalahan yang ada didalam teks. Adapun bentuk *scholia* dalam manuskrip mushaf Alquran Ibrahim Ghozali sebagai berikut:

a. *Scholia tentang tanda maqra'*

Manuskrip mushaf Alquran Ibrahim Ghozali mempunyai *scholia* berupa tanda *maqra'* yang mayoritas ada pada tiap halamannya.

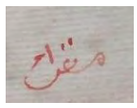

Gambar 21. Scholia tetang *maqra'*

b. *Scholia tentang Nama Juz*

Dalam manuskrip mushaf Alquran Ibrahim Ghozali ditemukan *scholia* tentang nama juz yang dimulai dari juz 4 sampai dengan juz 26.

[62]Adrika Fithrotul Aini, "Penggunaan Kaidah Rasm Surat Yasin dalam Naskah Mushaf al-Qur'an Koleksi PondokPesantren Tebuireng", *Jurnal Studia Quranika*, Vol. 5, No. 1, (2020), 33-34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1. Keterangan Nama Juz

No.	Keterangan Juz	Manuskrip Mushaf Alquran Ibrahim Ghozali
1.	Juz 4	
2.	Juz 5	
3.	Juz 7	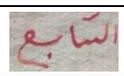
4.	Juz 8	
5.	Juz 9	
6.	Juz 10	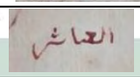
7.	Juz 11	
8.	Juz 12	
9.	Juz 13	
10.	Juz 14	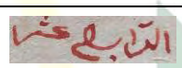
11.	Juz 15	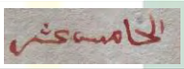
12.	Juz 16	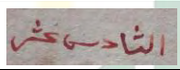
13.	Juz 17	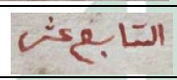
14.	Juz 18	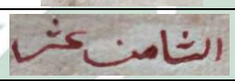
15.	Juz 19	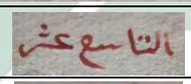
16.	Juz 20	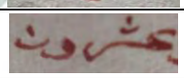
17.	Juz 21	
18.	Juz 22	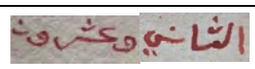
19.	Juz 23	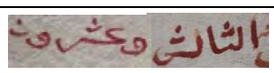
20.	Juz 24	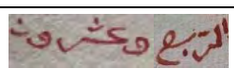
21.	Juz 25	
22.	Juz 26	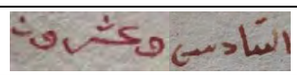

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. *Scholia tentang Klarifikasi Kesalahan*

Dalam manuskrip mushaf Alquran Ibrahim Ghozali ditemukan *scholia* yang berfungsi sebagai klarifikasi terhadap tulisan yang dianggap salah sebanyak 8 kali.

Tabel 2. Perbaikan kekurangan Tulisan

No.	Keterangan Ayat	Manuskrip Mushaf Alquran Ibrahim Ghozali
1.	Surah al-Maidah :120	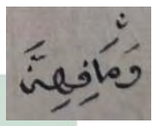
2.	Surah al-Hijr: 44	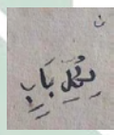
3.	Surah an-Nahl :119	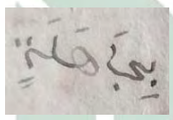
4.	Surah al-Isra' :45	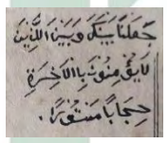
5.	Surah *al-Qasas* : 40	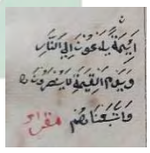
6.	Surah al-Ahzab : 45	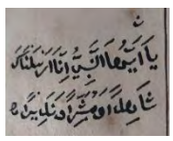
7.	Surah *al-Ahqaf* : 8	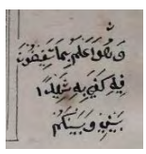
8.	Surah *Muhammad* : 4	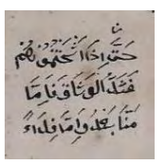

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. *Syakl (Tanda Baca)*

a. Harakat

Penulisan harakat pada manuskrip mushaf Alquran Ibrahim Ghozali pada umumnya sama dengan harakat yang digunakan pada mushaf sekarang, seperti *fatḥah*, *kasrah*, *ḍammah*, *fatḥatain*, *kasratain*, dan *ḍammatain*. Secara keseluruhan, penulisan *harakat ḍammatain* ditulis dengan dammah yang diberi garis lengkung diatasnya, seperti alis.

Sedangkan mengenai tanda bacaan panjang seperti harakat *fatḥah* berdiri, *kasrah* berdiri, *ḍammah* terbalik, dan juga tanda layar tidak ditemukan dalam manuskrip mushaf Alquran Ibrahim Ghozali.

b. Tanda Waqaf

Dalam manuskrip mushaf Alquran Ibrahim Ghozali ditemukan variasi tentang tanda waqaf yang digunakan. Diantaranya terdapat tanda bulat yang berwarna merah dengan titik hitam didalamnya, tanda bulat yang berwarna merah tanpa titik hitam, dan juga tanda titik hitam. Berikut tanda waqaf yang ada dalam manuskrip mushaf Alquran Ibrahim Ghozali:

Tabel 3. Tanda Waqaf Manuskrip Mushaf Alquran Ibrahim Ghozali

No.	Tanda Waqaf	Keterangan
1.	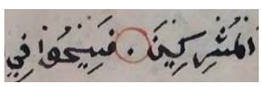	Tanda waqaf berbentuk bulat yang berwarna merah dengan tanda titik didalamnya
2.		Tanda waqaf berbentuk bulat yang berwarna merah
3.	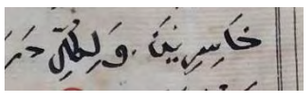	Tanda waqaf berupa titik berwarna hitam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. *Qirāat*

Secara etimologi kata *qirāat* (قرأة)merupakan bentuk *mashdar* dari *qara`a* (قرأ)yang berarti membaca.[63] Sedangkan secara istilah Ali as-Sabuni mendefinisikan bahwa *qirāat* adalah suatu mazhab tertentu dalam cara pengucapan Alquran, yang diikuti oleh salah seorang imam *qirāat* yang berbeda dengan mazhab lainnya serta berdasarkan pada sanad yang bersambung sampai Rasulullah saw.[64] Dalam hal ini, terlihat bahwasanya *qirāat* yang digunakan dalam manuskrip mushaf Alquran Ibrahim Ghozali adalah riwayat bacaan Imam Ashim dari jalur riwayat Hafs.

5. *Penamaan Surah*

Penulisan penamaan surah dituliskan dengan format "nama surah, jumlah ayat pada surah, dan tempat turunnya surah tersebut. Apabila ayat terakhir tidak cukup dituliskan pada baris terakhir, maka akan dituliskan di tengah-tengah nama surah setelahnya. Seperti dalam nama Surah *al-Nisā* terdapat ayat terakhir Surah *Āli 'Imrān*. Untuk membedakan mana akhir ayat dan nama Surah dapat dilihat dari tinta yang digunakan. Penulisan akhir ayat menggunakan tinta berwarna hitam, sedangkan penulisan nama Surah menggunakan tinta merah.

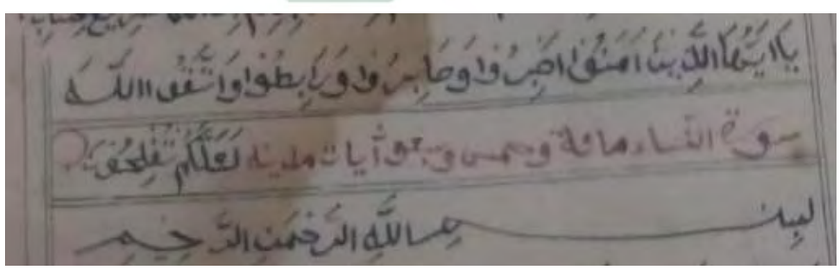

Gambar 22. Format penamaan surah

[63]Ahmad Warson, *Munawwir Kamus Arab Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), 1603.
[64]Ahmad Izzan, *Ulumul Qur'an*, (Bandung: Tafakkur, 2011), 202.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. *Corrupt* (Suntingan Teks)

Dalam manuskrip mushaf Alquran Ibrahim Ghozali terdapat banyak *corrupt*. *Corrupt* adalah kesalahan yang terdapat dalam naskah, baik diakibatkan secara disengaja maupun tidak. Kesalahan tersebut terjadi karena kondisi naskah yang sudah lapuk atau bisa jadi karena kesalahan ketika menulis atau menyalin teks asli. Dari banyaknya kesalahan yang terjadi dalam manuskrip Alquran Ibrahim Ghozali dapat diketahui bahwa banyaknya berupa kesalahan dalam penulisan huruf, harakat, serta kesalahan dalam kelebihan sebuah lafadz.

Berikut beberapa contoh *corrupt* yang terjadi dalam manuskrip mushaf Alquran Ibrahim Ghozali:

1. Surah *al-Baqarah*
   - Pada ayat 277, lafadz وَلاَ خَوْفٌ ditulis وَلاَ حَوْفٌ
   - Pada ayat 278, lafadz وَذَرُوْا ditulis وَدَرُوْا
   - Pada ayat 279, lafadz بِحَرْبٍ ditulis بِخَرْبٍ
2. Surah *'Ali 'Imrān*
   - Pada ayat 4, lafadz ذُوْانْتِقَامٍ ditulis دُوْانْتِقَامٍ
   - Pada ayat 5, lafadz يَخْفَى ditulis يَحْفَى
   - Pada ayat 30, lafadz وَيُحَذِّرُ ditulis أَوْيُحَذِّرُ
3. Surah *al-Nisā'*
   - Pada ayat 1, lafadz خَلَقَكُمْ ditulis حَلَّقَكُم dan lafadz وَخَلَقَ ditulis وَحَلَقَ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Pada ayat 2, lafadz الْخَبِيْثَ ditulis الْخَبِيْثَ dan lafadz حُوبًا ditulis خُوبًا

- Pada ayat 3, lafadz خِفْتُمْ ditulis حِفْتُمْ, lafadz مَثْنَى ditulis مُثْنَى dan lafadz تَعُولُوا ditulis تَقُولُوا

4. Surah *al-Mā'idah*

- Pada ayat 1, lafadz أُحِلَّتْ ditulis أُخِلَّتْ

- Pada ayat 2, lafadz وَلاَ أَمِّيْنَ ditulis وَلاَ أَمِيْنَ

5. Surah *al-An'ām*

- Pada ayat 6, lafadz بِذُنُوْبِهِمْ ditulis بِدُنُوْبِهِمْ

- Pada ayat 24, lafadz كَذَبُوْ ditulis كَذَّبُوْ

- Pada ayat 25, lafadz وَقْرًا ditulis وَأَقْرًا

6. Surah *al-A'rāf*

- Pada ayat 86, lafadz وَذْكُرُوْا إِذْكُنْتُمْ ditulis وَذْكُرُوْنِ إِذْكُنْتُمْ

- Pada ayat 87, lafadz يَحْكُمَ ditulis يَحْكُمُ

- Pada ayat 88, lafadz لَنُخْرِجَنَّكَ ditulis لَنُحْرِجَنَّكَ dan لَتَعُوْدُنَّ ditulis لَتَعُوْدَنَّ

7. Surah *al-Anfāl*

- Pada ayat 1, lafadz بَيْنَكُمْ ditulis بَيْنِكُمْ

- Pada ayat 7, lafadz أَنْ يُحِقَّ ditulis أَنْ يُحِقَ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Pada ayat 8, lafadz لِيُحِقَّ ditulis لِيُحِقَ

8. Surah *al-Taubah*

- Pada ayat 2, lafadz مُخْزِى ditulis مُخْزِى

- Pada ayat 3, lafadz أَنَّ اللّهَ ditulis إِنَّ اللّهَ

- Pada ayat 5, lafadz فَإِذَانْسَلَخَ ditulis فَإِدَانْسَلَحَ

9. Surah *Yūnus*

- Pada ayat 2, lafadz أَنْذِرِ ditulis أَنْدِرِ

- Pada ayat 7, lafadz وَاطْمَأَنُّوْا ditulis وَاطْمَئنُوْا

- Pada ayat 10, lafadz سُبْحَانَكَ الَّلهُمَّ ditulis سُبْحَانَكَ اَلَّلهُمَّ

10. Surah *Hūd*

- Pada ayat 1, lafadz مِنْ لَدُنْهُ ditulis مِنْ لَذُنْهُ

- Pada ayat 3, lafadz عَذَابَ ditulis عَذَابٌ

- Pada ayat 5, lafadz أَلَا ditulis أَلَّا

11. Surah *Yūsuf*

- Pada ayat 3, نَحْنُ ditulis نَحْنُ

12. Surah *al-Ra'd*

- Pada ayat 2, lafadz وَسَخَّرَ ditulis وَالسَّحَرَ

- Pada ayat 4, lafadz وَنَخِيْلٌ ditulis وَنَحِيْلٌ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Pada ayat 6, lafadz الْمَثُلَتْ ditulis الْمَثَلَتْ

13. Surah *Ibrāhim*

- Pada ayat 12, lafadz أَلاَّ نَتَوَكَّلَ ditulis إِلاَّ نَتَوَكَّلِ

- Pada ayat 14, lafadz وَخَابَ ditulis وَحَابَ

- Pada ayat 15, lafadz وَخَافَ ditulis وَحَافَ

14. Surah *al- Ḥijr*

- Pada ayat 16, lafadz وَزَيَّنَّاهَا ditulis وَزَيَّنَهَاهَا ditulis وَخَفِظْنَهَأ

- Pada ayat 17, lafadz وَحَفِظْنَهَا ditulis وَخَفِظْنَهَا

- Pada ayat 21, lafadz خَزَائِنُهُ

15. Surah *al-Naḥl*

- Pada ayat 2, lafadz بِاالرُّوْحِ ditulis بِاالرَّوْحِ

- Pada ayat 4, lafadz خَصِيْمٌ ditulis حَصِيْمٌ

- Pada ayat 7, lafadz بِشِقِّ ditulis بِشِقِّ نِ

16. Surah *al-Isrā'*

- Pada ayat 10, lafadz وَأَنَّ ditulis وَإِنَّ

- Pada ayat 12, lafadz فَصَّلْنَهُ ditulis فَضَلْنَهُ

- Pada ayat 13, lafadz وَكَلَّ ditulis وَكُلُّ

17. Surah *al-Kahfi*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Pada ayat 2, lafadz قَيِّمًا ditulis قَيِمًا

- Pada ayat 6, lafadz إِنْ لَمْ يُؤْمِنُوا ditulis لَمْ يُؤْمِنُوا

- Pada ayat 14, lafadz لَنْ نَدْعُوَا ditulis لَنْ نَدْعُوْا

18. Surah *Maryam*

- Pada ayat 2, lafadz عَبْدَهُ ditulis عَبْدُهُ

- Pada ayat 3, lafadz خَفِيًّا ditulis حَفِيًّا

- Pada ayat 4, lafadz الرَّأْسُ ditulis الرَّأْسَ

19. Surah *Thā ha*

- Pada ayat 3, lafadz يَخْشَى ditulis يَخْشَى

- Pada ayat 33, lafadz نُسَبِّحَكَ ditulis نُسَبِّحُكَ

- Pada ayat 34, lafadz وَنَذْكُرَكَ ditulis وَنَذْكُرُكَ

20. Surah *al-Anbiyā'*

- Pada ayat 20, lafadz يَفْتُرُوْنَ ditulis يَفْتَرُوْنَ

- Pada ayat 23, lafadz يُسْئَلُ ditulis يَسْئَلُ

- Pada ayat 28, lafadz يَشْفَعُوْنَ ditulis يَشْفِعُوْنَ

21. Surah *al- Ḥajj*

- Pada ayat 1, lafadz إِنَّ زَلْزَلَةَ ditulis إِنَّ اللَّهَ زَلْزَلَةَ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Pada ayat 2, lafadz وَتَضَعُ ditulis وَتَضَعَ

- Pada ayat 3, lafadz وَيَتَّبَعُ ditulis وَيَتَّبَعُ

22. Surah *al-Mu'minūn*

- Pada ayat 2, lafadz خَٰشِعُوْنَ ditulis خَٰسِعُوْنَ

- Pada ayat 5, lafadz حَٰفِظُوْنَ ditulis حَٰفِظُوْنَ

- Pada ayat 11, lafadz خَٰلِدُوْنَ ditulis حَٰلِدُوْنَ

23. Surah *al-Nūr*

- Pada ayat 4, lafadz تَقْبَلُوْا ditulis تُقْبَلُوْا

- Pada ayat 6, lafadz أَنْفُسُهُمْ ditulis أَنْفُسَهُمْ

- Pada ayat 22, lafadz أَلاَ ditulis أَلاَّ

24. Surah *al-Furqān*

- Pada ayat 2, lafadz يَتَّخِذْ ditulis يَتَّخِذَ

- Pada ayat 3, lafadz يُخْلَقُوْنَ ditulis يَخْلَقُوْنَ

- Pada ayat 27, lafadz وَيَوْمَ ditulis يَوْمَ

25. Surah *al-Syu'arā'*

- Pada ayat 56, lafadz حَٰذِرُوْنَ ditulis حَٰدِرُوْنَ

- Pada ayat 81, lafadz يُمِيْتُنِي ditulis يُمِيْتُنِي

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Pada ayat 120, lafadz بَعْدُditulis بَعْدَ

26. Surah *al-Naml*

- Pada ayat 6, lafadz لَتُلَقَّىditulis لَتُلَّقَى

- Pada ayat 9, lafadz أَنَاditulis أَنَّا

- Pada ayat 12, lafadz وَأَدْخِلْditulis وَأَذْخِلْ

27. Surah *al-Qaṣaṣ*

- Pada ayat 4, lafadz يُذَبِّحُditulis يُدَبِّحُ

- Pada ayat 19, lafadz يَبْطِشَditulis يَبْطَشَ

- Pada ayat 23, lafadz تَذُوْدَانِditulis تَدُوْذَانِ

28. Surah *al-Ankabūt*

- Pada ayat 2, lafadz النَّاسُditulis النَّاسَ

- Pada ayat 14, lafadz فَأَخَذَهُمُditulis فَأَخَدَهُمُ

- Pada ayat 17, lafadz الرِّزْقَditulis الرِّزْقً

29. Surah *al-Rūm*

- Pada ayat 17, lafadz تُصْبِحُوْنَditulis تُصْبَحُوْنَ

- Pada ayat 18, lafadz تُظْهِرُوْنَditulis تُظْهَرُوْنَ

- Pada ayat 19, lafadz يُخْرِجُditulis يُحْرِجُ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

30. Surah *Luqmān*

- Pada ayat 6, lafadz يَتَّخِذَهَا ditulisa يَتَّخِذُهَا

- Pada ayat 7, lafadz مُسْتَكْبِرًا ditulis مُسْتَكْبَرًا

- Pada ayat 8, lafadz جَنَّاتُ ditulis جَنَاتُ

31. Surah *al-Sajdah*

- Pada ayat 27, lafadz الْجُرُزِ ditulis الْجُرُوْجِ

- Pada ayat 28, lafadz هَٰذَا ditulis هٰذا (tanpa fathah)

32. Surah *al-Aḥzāb*

- Pada ayat 4, lafadz أَدْعِيَاءَكُمْ ditulis أَدْعِيَاءُكُمْ

- Pada ayat 16, lafadz تُمَتَّعُوْنَ ditulis تَمَتَّعُوْنَ

- Pada ayat 27, lafadz قَدِيْرٌ ditulis قَدِيْرًا

33. Surah *Saba'*

- Pada ayat 1, lafadz الْخَبِيْرُ ditulis الْحَبِيْرُ

- Pada ayat 5, lafadz مُعَٰجِزِيْنَ ditulis مُعَٰجِرِيْنَ

- Pada ayat 8, lafadz جِنَّةٌ ditulis جَنَّةٌ

34. Surah *Fāṭir*

- Pada ayat 1, lafadz رُسُلاً ditulis رَسُلاً

- Pada ayat 2, lafadz رَحْمَةٍ ditulis رَحْمَةِ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Pada ayat 12, lafadz تَسْتَخْرِجُوْنَ ditulis يَسْتَخْرِجُوْنَ

35. Surah *Yā-Sīn*

- Pada ayat 5, lafadz تَنْزِيْلَ ditulis تَنْزِيْلُ

- Pada ayat 11, lafadz خَشِيَ ditulis حَشِيَ

- Pada ayat 19, lafadz ذُكِّرْتُمْ ditulis ذُكِرْتُمْ

36. Surah *al-Ṣaffāt*

- Pada ayat 4, lafadz إِلَهَكُمْ ditulis إِلَهُكُمْ

- Pada ayat 6, lafadz زَيَّنَّا ditulis زَيَّنَا

- Pada ayat 68, lafadz مَرْجِعَهُمْ ditulis مَرْجِعُهُمْ

37. Surah *Ṣād*

- Pada ayat 2, lafadz شِقَاقٍ ditulis سِقَاقٍ

- Pada ayat 4, lafadz كَذَّابٌ ditulis كَذِّبٌ

- Pada ayat 5, lafadz الْأَلِهَةَ ditulis الْأَلِهَةً

38. Surah *al-Zumar*

- Pada ayat 2, lafadz مُخْلِصًا ditulis مُخْلِصًا

- Pada ayat 3, lafadz لِيُقَرِّبُوْنَا ditulis لِيُقَرِّبُوْنَ

- Pada ayat 5, lafadz سَخَّرَ ditulis سَخَّرَ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

39. Surah *Ghāfir*

- Pada ayat 3, lafadz ذِى الطَّوْلَ ditulis دِى الطَّوْلَ
- Pada ayat 8, lafadz جَنَّاتِ ditulis جَنَّاتٍ
- Pada ayat 37, lafadz لَأَظُنُّهُ ditulis لَأَظُلُّهُ

40. Surah *Fuṣilat*

- Pada ayat 3, lafadz فُصِّلَتْ ditulis فُصِلَتْ
- Pada ayat 11, lafadz طَائِعِيْنَ ditulis طَائِفِيْنَ
- Pada ayat 12, lafadz سَمَٰوَاتٍ ditulis سَمَٰوَاتِ

41. Surah *al-Shūra*

- Pada ayat 5, lafadz يَتَفَطَّرْنَ ditulis وَيَتَفَطَّرْنَ
- Pada ayat 7, lafadz قُرْآنًا ditulis قُرْآنَا
- Pada ayat 52, lafadz الْإِيْمَانُ ditulis الْإِيْمَانَ

42. Surah *al-Zukhrūf*

- Pada ayat 5, lafadz أَنْ كُنْتُمْ ditulis إِنْ كُنْتُمْ
- Pada ayat 8, lafadz مَثَلُ ditulis مِثْلُ
- Pada ayat 31, lafadz هَٰذَا ditulis هَٰذَا

43. Surah *al-Dukhān*

- Pada ayat 3, lafadz مُنْذِرِيْنَ ditulis مُنْذِرِيْنَ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Pada ayat 4, lafadz يُفْرَقُ ditulis يَفْرَقُ

- Pada ayat 15, lafadz الْعَذَابِ ditulis الْعَذَابَ

44. Surah *al-Jātsiyah*

- Pada ayat 6, lafadz حَدِيْثٍ ditulis حَدِيْثِ

- Pada ayat 21, lafadz سَوَاءً ditulis سَوَاءٌ

- Pada ayat 22, lafadz وَلِتُجْزَى ditulis وَلِتُحْزَى

45. Surah *al-Aḥqāf*

- Pada ayat 3, lafadz أُنْذِرُوْ ditulis أُنْدِرُوْ

- Pada ayat 20, lafadz الْهُوْنِ ditulis الْهَوْنِ

- Pada ayat 21, lafadz قَوْمَهُ ditulis قَوْمُهُ

46. Surah *Muhammad*

- Pada ayat 4, lafadz يَشَاءُ ditulis يَشَاءَ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

TINJAUAN KODIKOLOGI MANUSKRIP MUSHAF AL-QURAN IBRAHIM GHOZALI

A. Tinjauan Kodikologi Manuskrip Mushaf Alquran Ibrahim Ghozali

1. Inventarisasi Naskah

Berdasarkan data-data yang telah diinventarisasi, informasi sementara yang didapatkan adalah terdapat dua naskah Alquran tulisan dari Ibrahim Ghozali, satu diantaranya berada di Masjid Ibrahim al-Ghozali. Sedangkan satu lagi disimpan oleh cucu dari mantan lurah desa Singosaren dan keduanya berada di Kabupaten Ponorogo yang merupakan naskah koleksi perseorangan.

Adapun inventarisasi naskah dengan teks serupa, yakni mushaf Alquran dilakukan penelusuran di beberapa tempat berbeda yang berada di Kabupaten Ponorogo, diantaranya adalah manuskrip mushaf Alquran Abdul Karim yang terletak di desa Tegalsari Kecamatan Jetis, manuskrip mushaf Alquran Muhammad Asror yang terletak di desa Kutu Kulon Kecamatan Jetis, manuskrip mushaf Alquran Kasan Iman yang terletak di desa Pohijo kecamatan Sampung[65], dan manuskrip mushaf Alquran koleksi Jamal Nasuhi yang terletak di desa Coper kecamatan Jetis. Manuskrip mushaf ini merupakan warisan turun temurun, namun kurang jelas tentang identitas penyalinnya. [66]

[65]Faizatu Shufiyah, "Eksistensi dan Varian Mushaf Alquran di Bumi Reog (Kajian Filologi atas Tiga Manuskrip di Tegalsari, Jetis, dan Sampung Ponorogo)", (Skripsi-Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2020), xvi.
[66]Elsa Mulazimah, "Telaah Rasm 'Uthmani Dalam Manuskrip Mushaf Alquran Koleksi Jamal Nasuhi", (Skripsi-Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel, 2020), viii.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Judul Naskah

Manuskrip mushaf Alquran ini tanpa judul. Namun, manuskrip mushaf Alquran ini merupakan salah satu tulisan dari Ibrahim Ghozali. Pada bagian depan manuskrip tidak ditemukan tentang adanya keterangan, ditambah lagi pada bagian belakang juga tidak ada semacam kolofon. Sehingga, penulis menyebut manuskrip mushaf ini adalah manuskrip mushaf Alquran Ibrahim Ghozali.

3. Pengarang, Tempat Penyimpanan, dan Tahun Penulisan

Manuskrip mushaf Alquran ini ditulis oleh Ibrahim Ghozali. Beliau dilahirkan di Desa Cokromenggalan pada tahun 1812 M yang merupakan putra pertama dari istri pertama KH. Ghozali bin K. Nawawi (Majasem) bin K. Khotib Anom (Srigading-Kalangbret-TulungAgung) bin K. Anom Besari (Kuncen-Caruban-Madiun) bin P.Sasmito (Panembahan Giri VI Gresik). Pada tahun 1917 M atau tepatnya bulan Jumadil 'Ula 1335 H, Ibrahim Ghozali menderita sakit sampai pada ajalnya di usia yang ke 105 tahun.

Di desa Polorejo, masjid Ibrahim al-Ghozali ini berada. Manuskrip mushaf Alquran Ibrahim Ghozali ini tersimpan di sebuah almari yang berada di dalam masjid, tepatnya berada disebelah bedug. Di dalam almari itu, selain manuskrip mushaf Alquran juga terdapat manuskrip-manuskrip lain yang berbahasa Arab, seperti kitab-kitab fikih, *hadith*, tauhid, dan doa-doa. Yang mana manuskrip-manuskrip tersebut merupakan tulisan tangan dari Ibrahim Ghozali yang disalin ketika belajar di Pesantren Tegalsari.[67] Bahkan ada salah satu kitab yang ditulis ketika beliau berusia 12 tahun.

[67]Wawancara, Muhammad Kholil, 31 Desember 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Semua manuskrip disimpan dalam satu almari khusus, akan tetapi tidak semua manuskrip ditata secara rapi dalam almari dan juga belum tersedia buku katalog dari naskah-naskah tersebut. Sehingga menyulitkan bagi orang yang ingin mencari dan menemukan suatu naskah tertentu yang diinginkan. Manuskrip mushaf Alquran Ibrahim Ghozali diperkirakan ditulis pada tahun 1245 H / 1829 M.[68]

Gambar 23. Almari penyimpanan manuskrip (kiri) dan masjid Ibrahim al-Ghozali (kanan).

4. Asal, dan Pemilik Naskah

Manuskrip mushaf Alquran Ibrahim Ghozali berasal dari Dusun Bedi, Desa Polorejo, Kecamatan Babadan, Kabupaten Ponorogo, tepatnya berada di Jalan Kenanga No. 71.

Di bagian akhir manuskrip mushaf Alquran tidak ditemukan keterangan yang menunjukkan asal manuskrip, akan tetapi dapat dipastikan bahwa manuskrip mushaf Alquran ini berasal dari daerah Bedi. Berdasarkan fakta sejarah, bahwa didaerah ini konon terdapat sebuah Pesantren dan masjid yang didirikan oleh Ibrahim Ghozali pada tahun 1830 M.[69] Manuskrip mushaf Alquran Ibrahim Ghozali kini menjadi arsip *Rabigh* (*Rabithatul Arham Bani Ibrahim Ghozali*), yang merupakan keturunan dari Ibrahim Ghozali.

[68]Ibid.
[69]Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 24. Gapura masuk ke masjid Ibrahim al-Ghozali

5. Jenis Alas

Kertas merupakan media yang sering digunakan untuk menulis sebuah manuskrip. Dalam konteks pernaskahan Nusantara, jenis kertas yang paling banyak digunakan berasal dari Eropa. Hal ini mengingat adanya ikatan sejarah pada masa kolonialisme antara wilayah Nusantara dengan negara-negara di Eropa, khususnya Inggris dan Belanda[70].

Kertas Eropa ini pernah digunakan sebagai media untuk menulis teks di Nusantara pada abad 17-19 M. Jumlah kertas Eropa pada saat itu sangat terbatas, dan biasanya hanya digunakan sebagai alas tulis. Oleh karena itu, usia manuskrip dapat diperkirakan tidak jauh waktunya dengan kedatangan kertas tersebut ke Nusantara.[71]

Salah satu ciri dari kertas Eropa umumnya terdapat cap kertas, yang mana dapat dilihat dengan cara menerawangnya dibalik cahaya. Jenis alas naskah yang digunakan dalam manuskrip mushaf Alquran Ibrahim Ghozali yaitu menggunakan kertas Eropa. Hal ini didasarkan atas ditemukannya cap kertas yang ada didalamnya, yakni *watermark* dan *countermark*.

[70]Fathurrahman, Filologi, 118.
[71]Islah Gusmian, 263

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 25. Jenis kertas Eropa dalam manuskrip mushaf Alquran Ibrahim Ghozali

6. Kondisi Fisik

Beberapa hal yang dipakai untuk mendeskripsikan keadaan naskah adalah kondisinya yang utuh atau tidak dan baik atau rusak. Sebagaimana dalam teori filologi, yang dimaksud dengan naskah utuh adalah naskah yang keadaannya sempurna seperti semula, yaitu lengkap dalam artian tidak ada lembaran yang hilang dan keadaanya baik.

Berdasarkan dari hasil observasi, manuskrip mushaf Alquran Ibrahim Ghozali ini hanya termuat mulai dari surah *al-Baqarah* ayat 275 sampai dengan surah *Muhammad* ayat 8. Hal ini disebabkan karena ada beberapa lembar dari manuskrip tersebut yang hilang karena lepas dari jilidannya. Sehingga, dapat dikatakan bahwa manuskrip mushaf Alquran Ibrahim Ghozali ini sudah tidak utuh.

Selain manuskrip mushaf ini tidak utuh, manuskrip ini juga mengalami kerusakan. Naskah yang rusak adalah naskah yang lembarannya masih baik sebagian maupun keseluruhan terjadi sesuatu yang menyebabkan naskah tersebut tidak bisa dibaca. Dalam hal ini,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manuskrip mushaf Alquran ini dikategorikan dalam naskah yang sudah rusak, karena disebabkan banyaknya bagian yang sobek dan berjamur.

Berdasarkan dari hasil analisis, terdapat indikator penyebab dari rusaknya manuskrip mushaf ini yaitu karena usia kertas dan tempat penyimpanan yang sangat memungkinkan lebih mempercepat kertasnya lapuk. Ironisnya, ada beberapa lembaran manuskrip yang ditumpuk dalam sebuah kardus. Maka dari itu, diperlukan adanya preservasi terhadap manuskrip yang ada di masjid Ibrahim al-Ghozali ini.

Gambar 26. Kondisi fisik mushaf yang terlepas dari jilidannya (kiri) dan tumpukan beberapa lembaran manuskrip (kanan).

7. *Watermark* dan *Countermark*

Kertas Eropa yang digunakan dalam manuskrip mushaf Alquran Ibrahim Ghozali memiliki *watermark* dan *countermark*. *Watermark* adalah simbol atau gambar yang terdapat pada sebuah kertas yang dapat dilihat jika kertas tersebut diarahkan ke cahaya. Adapun *countermark* adalah simbol yang ada pada kertas Eropa berbentuk tulisan atau aksara.[72]

Dalam kasus ini, *watermark* yang ditemukan dalam manuskrip mushaf Ibrahim Ghozali memiliki jenis "*Pro Patria Eendraght Maakt Maght*" berbentuk liontin mahkota yang didalamnya

[72]Islah Gusmian, 262-263.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terdapat Singa membawa pedang yang menunjukkan bahwasanya kertas tersebut telah diproduksi di Belanda pada abad 16-18 M.[73]

Selain cap kertas yang berupa *watermark*, sejumlah percetakan kertas di Eropa sejak abad ke-16 juga membuat *countermark* (cap kertas tandingan) dalam kertas hasil produksinya, yang umumnya berupa huruf, angka, atau bentuk lain yang lebih kecil.[74] *Countermark* (cap kertas tandingan) sering terletak pada sisi halaman yang berbeda dengan *watermark* (cap kertas). Dalam manuskrip mushaf Alquran Ibrahim Ghozali terdapat *countermark* (cap kertas tandingan) yang bertuliskan huruf "W.W. & H. PANNEKOEK". Adanya *countermark* dengan bertuliskan huruf tersebut menunjukkan bahwa tempat pembuatan kertas ini berlokasi di daerah Heelsum [75] pada tahun 1808 M.[76]

Dengan demikian, melalui cap kertas tersebut dapat membantu untuk memperkirakan tahun penulisan sebuah manuskrip, jika didalamnya tidak ditemukan informasi tentang penulisan atau penyalinan sebuah manuskrip. Meskipun angka pastinya tidak dapat ditelusuri secara akurat.[77]

---

[73]W.A Churchill, *Watermarks in Paper in Holland, England, France, Etc : in the XVII and XVIII Centuries and Their Interconnection* (Amsterdam), 28.
[74]Fathurrahman, 121.
[75]Heelsum adalah sebuah desa di provinsi Gelderland Belanda yang terletak di kotamadya Renkum. Lihat https://en.m.wikipedia.org/wiki/Heelsum.
[76]Churchill, *Watermarks in*, 17.
[77]Fathurrahman, 118

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

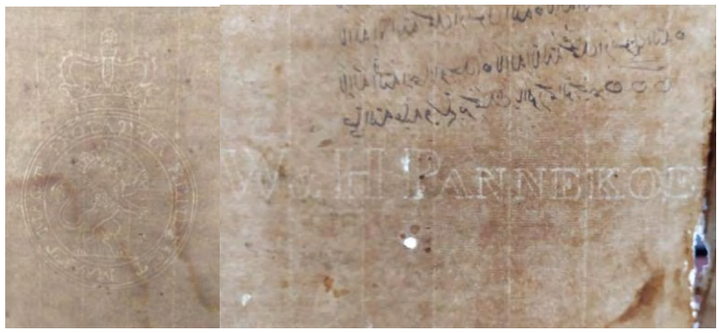

Gambar 27. *Watermark* dan *Countermark* dalam manuskrip mushaf Alquran Ibrahim Ghozali

8. Garis Tebal dan Garis Tipis

Dalam setiap halaman, manuskrip mushaf Alquran Ibrahim Ghozali terdapat 8 buah garis tebal dengan posisi vertikal, yang jarak antar garisnya adalah 2,5 cm. Sedangkan garis tipis ditemukan dalam posisi horizontal dengan jarak antar garisnya adalah ± 1 mm.

Sementara itu, dalam manuskrip mushaf Alquran Ibrahim Ghozali tidak ditemukan indikasi adanya garis panduan tulisan, baik penggarisan dengan cara ditekan maupun penggarisan yang dilakukan dengan tinta atau pensil.

Gambar 28. Garis tebal dan

9. Penjilidan, Jumlah Kuras, Lembar, dan Halaman Naskah

Manuskrip mushaf Alquran Ibrahim Ghozali ini dijilid dengan benang jumlah kuras yang tersisa dalam manuskrip mushaf Alquran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ibrahim Ghozali adalah ± 11 kuras. Dengan tebal 190 lembar, dan terdiri dari 380 halaman.

Gambar 29. Jumlah kuras

10. Jumlah Baris Perhalaman, Penomoran Halaman, dan Kata Alihan (*Catchword*)

Tulisan dalam manuskrip mushaf Alquran Ibrahim Ghozali ini mempunyai jumlah baris dengan rata-rata sekitar 17 baris. Sementara itu, dalam manuskrip ini tidak ditemukan indikasi adanya penomoran halaman dan kata alihan. Kata alihan atau *Catchword* merupakan kata yang tertulis pada bagian bawah halaman naskah, yang menunjukkan kata pertama pada bagian depan halaman berikutnya.[78] Hal yang seperti ini berfungsi sebagai penanda urutan halaman.

Gambar 30. Jumlah baris pada setiap halaman

[78]Fathurrahman, 135.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

11. Ukuran Naskah dan Tulisan

Manuskrip mushaf Alquran Ibrahim Ghozali mempunyai ukuran panjang 34 cm × lebar 20 cm. Sementara untuk ruang tulisan atau teksnya yang ada dalam manuskrip mushaf Alquran Ibrahim Ghozali berukuran panjang 23 cm × dan lebar 13 cm.

Gambar 31. Ukuran naskah dan Tulisan

12. Iluminasi

Iluminasi merupakan hiasan didalam naskah-naskah berupa hiasan bingkai yang biasanya terdapat pada halaman awal, tengah, dan mungkin juga pada halaman akhir.[79] Manuskrip yang dipromotori oleh keraton atau kerajaan biasanya memiliki iluminasi yang indah dan mewah, baik dari segi warna maupun bentuknya. Sedangkan manuskrip yang dipakai belajar di pesantren, biasanya memiliki iluminasi yang sederhana. Misalnya bermotif garis-garis dan kotak, atau sulur daun yang sederhana. Dalam konteks ini, iluminasi pada manuskrip mushaf Alquran Ibrahim Ghozali secara keseluruhan hanya berupa garis lurus. Menurut Mu'jizah hiasan yang membingkai teks

[79]Gusmian, *Manuskrip Keagamaan*, 264.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang terdiri atas garis-garis lurus disebut dengan istilah bingkai teks gaya empat sisi.[80]

13. Bahasa, Aksara, dan Jenis *Khat*

Manuskrip ini termasuk dalam kategori mushaf Alquran, sehingga dapat dipastikan bahasa dan aksara yang digunakan adalah berbahasa Arab. Berdasarkan pedoman dalam penulisan *khat*, manuskrip mushaf Alquran Ibrahim Ghozali ini secara garis besar tampak menggunakan kaidah dari *khat Naskhi*.[81] Meskipun masih ditemukan beberapa penulisan yang menggunakan kaidah dari *khat Farisi*. *Khat Naskhi* memiliki gaya tulisan yang lentur dan hanya memiliki sedikit sudut yang tajam.[82]

Penggunaan *khat Naskhi* dalam manuskrip ini terlihat dalam menuliskan huruf-huruf hijaiyah, seperti huruf *Alif* pada lafadz اٰمَنُوْا , huruf *lam* pada lafadz سَبِيْلِ, huruf *dal* pada lafadz فَسَادٌ, dan huruf *ra'* pada lafadz كَبِيْرٌ.

Disisi lain, dalam manuskrip mushaf Alquran Ibrahim Ghozali ini juga ditemukan penggunaan *khat* selain daripada *khat Naskhi*. Seperti penggunaan huruf *lam alif* pada lafadz الْأَرْضِ. Penggunaan huruf *lam alif* pada lafadz tersebut menggunakan kaidah dari *khat Farisi*.[83]

---

[80]Mu'jizah, *Iluminasi dalam Surat-surat Melayu Abad ke-18 dan ke-19*, (Jakarta: KPG, EFEO, Pusat Bahasa, KITLV, 2009), 154.
[81]Misbachul Munir, *325 Contoh Kaligrafi Arab*, (Surabaya: Apollo Lestari, 1991), 5.
[82]Wahib Chasbullah, *Aliran-Aliran Kaligrafi dalam Manuskrip Kitab Sulam Safinah An Najaat*, (Skripsi-IAIN Sunan Ampel Fakultas Aab dan Humaniora, 2010), 48.
[83]http://arabiccaligraphy.wordpress.com/2007/03/7/khat-farisi/. Diakses pada 19 Januari 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

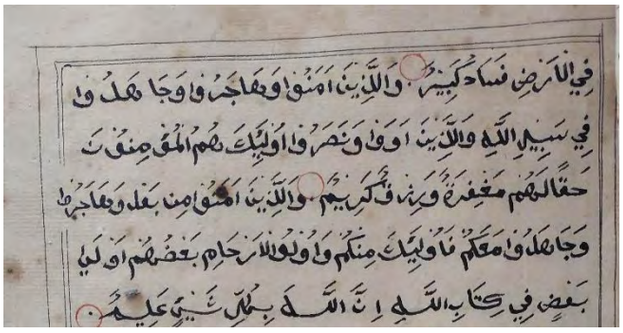

Gambar 31. Jenis *khat*

Berdasarkan dari hasil penelitian, faktor yang menjadikan penggunaan kaidah penulisan *khat* yang berbeda dalam manuskrip mushaf Alquran Ibrahim Ghozali adalah terbatasnya waktu disaat menulis manuskrip mushaf tersebut. Hal ini terbukti bahwa proses penulisan Alquran oleh Ibrahim Ghozali dilakukan ditengah malam setelah beliau melakukan shalat hajat, dengan menggunakan *pen tutul sodo aren*, dan tinta *bak* (tinta cina).[84]

14. Warna Tulisan

Tulisan dalam manuskrip mushaf Alquran Ibrahim Ghozali secara keseluruhan menggunakan dua tipe warna tinta, yakni warna hitam dan merah. Tinta dengan warna hitam digunakan untuk penulisan ayat, sedangkan tinta dengan warna merah digunakan untuk nama surah, tanda *rubu*', dan nama juz.

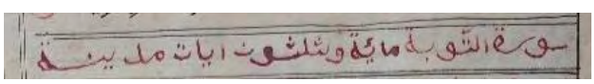

Gambar 31. Warna tulisan

[84]https://rabigh.wordpress.com/biografi/biografi/. Diakses pada 19 Januari 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan:

1. Sistematika penulisan yang digunakan dalam manuskrip mushaf Alquran Ibrahim Ghozali jika dilihat dari segi penggunaan *rasm*nya, terdapat inkonsistensi dalam penggunaan kaidah *rasm*nya, adakalanya dalam suatu ayat ditulis dengan kaidah *rasm imlā'i*, adakalanya juga ditulis dengan kaidah *rasm 'uthmāni*, bahkan ada juga dalam suatu ayat menggunakan dua kaidah penulisan sekaligus yakni, *rasm imlā'i* dan *rasm 'uthmāni*. *Scholia* yang ada dalam manuskrip mushaf Alquran Ibrahim Ghozali terbagi menjadi tiga kategori yang mempunyai fungsi berbeda-beda. *Pertama*, *scholia* tentang kesalahan yang ada pada ayat-ayatnya. *Kedua*, *scholia* tentang tanda juz. Dan *ketiga*, *scholia* tentang tanda *maqra'*. Sedangkan *corrupt* yang ditemukan dalam manuskrip mushaf Alquran Ibrahim Ghozali terbagi menjadi dua. *Pertama*, kesalahan dalam menuliskan hurufnya. Dan *Kedua*, kesalahan dalam menuliskan harakatnya. Dengan banyaknya *corrupt* yang ada dalam manuskrip mushaf Alquran Ibrahim Ghozali menjadi bukti bahwa pada saat proses penulisan disandarkan pada hafalan. Penggunaan *syakl* (tanda baca) dalam manuskrip mushaf Alquran Ibrahim Ghozali menggunakan tanda waqaf yang berupa simbol titik berwarna hitam dan juga simbol bulat merah dengan tanda titik didalamnya. Sedangkan pada tanda harakatnya, manuskrip Ibrahim Ghozali ini tidak jauh berbeda dengan apa yang sudah ditetapkan oleh mushaf standar Indonesia, akan tetapi mengenai tanda bacaan panjang tidak dijumpai dalam manuskrip ini.
2. Manuskrip mushaf Alquran ini merupakan hasil tulis tangan dari Ibrahim Ghozali pada tahun 1245 H/1829 M. Manuskrip tersebut tersimpan dalam sebuah almari yang berada didalam masjid Ibrahim al-Ghozali, tepatnya berada di Dusun Bedi, Desa Polorejo, Kecamatan Babadan, Kabupaten Ponorogo dan menjadi koleksi dari arsip *Rabigh*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(*Rabithatul Arham min Bani Ibrahim*). Manuskrip mushaf Alquran Ibrahim Ghozali ditulis pada kertas Eropa dengan *watermark* berjenis *Pro Patria Eendract Maakt Maght* dengan gambar berupa logo mahkota yang didalamnya terdapat singa membawa pedang. Melalui gambar tersebut mengindikasikan bahwa umur kertas tersebut produktif pada abad ke 16-18 M. Sedangkan *countermark* yang terkandung dalam manuskrip mushaf Alquran Ibrahim Ghozali bertuliskan huruf "W.W.H. PANNEKOEK" yang menunjukkan pabrik pembuatan jenis kertas ini ada pada daerah Heelsum, Belanda. Manuskrip mushaf Alquran Ibrahim Ghozali ini ditemukan dengan kodisi yang tidak utuh, diakarenakan termakan oleh usia, sedangkan yang tersisa yaitu mulai dari surah *al-Baqarah* ayat 275 sampai dengan surah *Muhammad* ayat 8. Manuskrip mushaf Alquran Ibrahim Ghozali ini dijilid menggunakan benang dengan 11 kuras yang tersisa. Tulisan dalam manuskrip mushaf Alquran Ibrahim Ghozali ini mempunyai jumlah baris dengan rata-rata sekitar 17 baris dengan ukuran naskah memiliki panjang 34 cm × lebar 20 cm. Iluminasi pada manuskrip mushaf Alquran Ibrahim Ghozali secara keseluruhan hanya berupa garis lurus. Secara garis besar manuskrip mushaf Alquran Ibrahim Ghozali ditulis menggunakan kaidah *khat Naskhi*, meskipun masih ditemukan beberapa penulisan yang menggunakan kaidah *khat Farisi*. Sedangkan warna tulisan secara keseluruhan menggunakan dua tipe warna tinta, yakni warna hitam dan merah.

B. Saran

Setelah dilakukan penelitian, ada beberapa saran yang harus dipertimbangkan oleh peneliti berikutnya yang ingin mengkaji tentang manuskrip, khususnya manuskrip mushaf Alquran.

1. Melakukan pratinjau awal tentang keberadaan dan kepemilikan manuskrip yang akan diteliti. Apakah manuskrip tersebut merupakan milik sebuah instansi atau lembaga seperti museum, cagar budaya, atau perpustakaan dan sejenisnya. Dan apakah manuskrip tersebut merupakan milik koleksi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perseorangan. Sehingga, sangat penting untuk menjalankan perizinan penelitian sesuai dengan prosedural yang sudah ditetapkan oleh pihak yang bersangkutan.

2. Perlu adanya penelitan lanjutan terhadap manuskrip mushaf Alquran Ibrahim Ghozali khususnya dari segi penggunaan kaidah *rasm*, dan juga perlu adanya penjelajahan tentang manuskrip yang ada di daerah kecamatan cokromenggalan sebab disinyalir merupakan termasuk tulisan tangan dari Ibrahim Ghozali.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abror, Lutfi Zainal, *Masuk dan Berkembangnya Islam di Ponorogo 1486-1517: Tinjauan Historis*. Skripsi IAIN Sunan Ampel Fakultas Adab dan Humaniora. 2011.

Aini, Adrika Fithrotul. "Penggunaan Kaidah Rasm Surat Yasin dalam Naskah Mushaf al-Qur'an Koleksi Pondok Pesantren Tebuireng", *Jurnal Studia Quranika*, Vol. 5, No. 1, Juli (2020).

Akbar, Ali. "Pencetakan Mushaf Al-Qur'an di Indonesia". *Jurnal Suhuf*, Vol. 4, No. 2 (2011).

Amin, Faizal. "Naskah Kuno di Kalimantan Barat: Studi Awal Manuskrip Koleksi H. Abdurrahman Husin Fallugah Al-Maghfurlahu di Kota Pontianak" *Thaqafiyyat*, Vol. 13, No. 1, Juni 2012.

Arié, Malachi Beit. *Hebrew Codicology: Historical and Comparative Typology of Hebrew Medieval Codices based on the Documentation of the Extant Dated Manuscripts Using a Quantitative Approach* (t.t.: Israel Academy of Sciences and Humanities, t.th.).

Baried, Siti Baroroh (dkk). *Pengantar Teori Filologi*, (Yogyakarta: Badan Penelitian dan Publikasi Fakultas Sastra Universitas Gadjah Mada, 1994.

Chasbullah, Wahib. *Aliran-Aliran Kaligrafi dalam Manuskrip Kitab Sulam Safinah An Najaat*. *Skripsi* IAIN Sunan Ampel Fakultas Adab dan Humaniora. 2010.

Churchill, W.A. *Watermarks in Paper in Holland, England, France, Etc : in the XVII and XVIII Centuries and Their Interconnection* (Amsterdam).

Fadhal AR Bafadhal dan Rosehan Anwar. *Mushaf-mushaf Kuno Indonesia*, (Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Departemen Agama RI, 2005.

Fathurahman, Oman. *Filologi Indonesia: Teori dan Metode*. Jakarta: Kencana, 2015
.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

_____. *Filologi dan Islam Indonesia*. Jakarta: Kementerian Agama RI Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Lektur Keagamaan, 2010.

Gallop, Annabel The."Seni Mushaf di Asia Tenggara", (Terj. Ali Akbar), *Lektur*, Vol. 2, No.2 (2004)

Gusmian, Islah. "Manukrip Keagamaan di Masjid Popongan: Kajian Kodikologi dan Pemetaan Isi". *DINIKA: Academic Journal of Islamic Studies*, Vol. 4, No.2 Mei-Agustus 2019.

Izzan, Ahmad. *Ulumul Qur'an*. Bandung: Tafakkur, 2011.

Lestari, Lenni. "Mushaf Al-Qur'an Nusantara: Perpaduan Islam dan Budaya Lokal", *Jurnal At-Tibyan*, Vol. 1, No.1 (2016).

Lubis, Nabilah. *Naskah, Teks dan Metode Penelitian Filologi*. Jakarta: Forum Kajian Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 1996.

Mu'jizah. *Iluminasi dalam Surat-surat Melayu Abad ke-18 dan ke-19*. Jakarta: KPG, EFEO, Pusat Bahasa, KITLV, 2009.

Mulazimah, Elsa. "Telaah Rasm 'Uthmani Dalam Manuskrip Mushaf Alquran Koleksi Jamal Nasuhi", (Skripsi-Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel, 2020).

Mulyadi, Sri Wulan Rudjiati. Kodikologi Melayu Indonesia, (Depok: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Indonesia, 1994.

Munir, Misbachul. *325 Contoh Kaligrafi Arab*. Surabaya: Apollo Lestari, 1991.

Mustaqim, Abdul. *Metode Penelitian Al-Qur'an dan* Tafsir. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2015.

Prayitno, Edi. "Inkonsistensi Rasm dalam Manuskrip Mushaf Pleret Bantul D.I Yogyakarta, Kajian Filologi dan Rasm Mushaf" (Tesis- UIN Sunan Kalijaga, 2017)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Putten, Jan Van Der.“Printing in Riau: Two stpes toward Modernity” dalam jurnal *Bijdragen tot de Taal-, Land- en Volkenkunde*, Leiden 1997.

Qona’ah Dwi Hastuti, Moh. Abdul Kholiq Hasan,”Manuskrip Mushaf Al-Qur’an Daun Lontar Koleksi Kiai Abdurrochim (Kajian Pemakain Rasm dan Qiraat)” , *Profetika*, Jurnal Studi Islam, Vol.21, No. 1, Juni 2020.

Saifullah, Asep. “Ragam Hiasan Mushaf Kuno Koleksi Bayt Al-Qur’an dan Museum Istiqlal Jakarta ”*Lektur Keagamaan*, Vol. 5, No. 1 (2007).

Shufiyah, Faizatu. “Eksistensi dan Varian Mushaf Alquran di Bumi Reog (Kajian Filologi atas Tiga Manuskrip di Tegalsari, Jetis, dan Sampung Ponorogo)”, (Skripsi-Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2020).

Sulistyorini, Dwi. *Filologi: Teori dan Penerapanya.* Malang: Madani, 2015.

Sya’roni, Mazmur, dkk. *Mushaf-mushaf Kuno Indonesia.* Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Departemen Agama RI, 2005.

Syarifuddin, “Kajian Naskah Mushaf Kuno di Aceh: Potensi dan Prospeknya”, *Adabiya*, Vol.20, No. 2 (2018)

Warson, Ahmad. *Munawwir Kamus Arab Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.

Yahya, Mohamad dan Adrika Fithrotul Aini, “Karakteristik dan Fragmen Sejarah Manuskrip Mushaf Alquran Dolah Bakri Wonolelo Pleret Bantul “, *Mutawâtir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadis*, Vol.7, No.2, (2017).

Zaidun, Ahmad. *Filologi*. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2014.

SUMBER WEBSITE

http://arabiccaligraphy.wordpress.com/2007/03/7/khat-farisi/. Diakses pada 19 Januari 2021.

http://mushafnusantara.blogspot.com/. Diakses tanggal 19 Desember 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

http://quran-nusantara.blogspot.com/. Diakses tanggal 14 Desember 2020.

https://en.m.wikipedia.org/wiki/Heelsum.
https://rabigh.wordpress.com/biografi/biografi/. Diakses pada 19 Januari 2021.

WAWANCARA

Muhammad Kholil. Wawancara, Ponorogo 31 Desember 2020.

Mahmud. Wawancara, Ponorogo 11 Oktober 2020.

Observasi, Masjid Ibrahim al-Ghozali Ponorogo, 11 Oktober 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

LAMPIRAN

1. Lampiran Daftar Informan

a) Bapak Mahmud

b) Kiai Muhammad Kholil (keturunan kelima)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id